

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP
AKTIVITAS, HASIL BELAJAR, DAN NILAI KARAKTER
KERJASAMA PADA PEMBELAJARAN IPS SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR GUGUS 1
KEC. PARANGLOE KAB. GOWA**

**THE INFLUENCE OF *PROJECT-BASED LEARNING* MODEL ON
ACTIVITIES, LEARNING OUTCOMES, AND COOPERATIVE
CHARACTER VALUES IN SOCIAL STUDIES LEARNING
OF GRADE V STUDENTS IN ELEMENTARY SCHOOL
CLUSTER 1 PARANGLOE SUBDISTRICT
GOWA REGENCY**



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP
AKTIVITAS, HASIL BELAJAR, DAN NILAI KARAKTER
KERJASAMA PADA PEMBELAJARAN IPS SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR GUGUS 1
KEC. PARANGLOE KAB. GOWA**

TESIS

**Sebagai Salah satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister Program
Studi Magister Pendidikan Dasar**

**ZULRIFQA ROFIQA ALI
NIM. 105061103622**

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

TESIS

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP
AKTIVITAS, HASIL BELAJAR, DAN NILAI KARAKTER
KERJASAMA PADA PEMBELAJARAN IPS SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR GUGUS 1
KEC. PARANGLOE KAB. GOWA**

Yang disusun dan diajukan oleh

ZULRIFQA ROFIQA ALI

NIM 105061103622

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 27 Agustus 2024

**Menyetujui,
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I,

Dr. Idawati, S.Pd., M.Pd

Pembimbing II,

Dr. Suardi., M.Pd

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana



Prof. Erwin Akib, S.Pd., M. Pd., Ph.D
NBM. 860 934

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Dasar

Dr. Abdul Azis, S.Pd., M.Pd
NBM. 1088 295

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Aktivitas, Hasil Belajar, dan Nilai Karakter kerjasama pada Pembelajaran IPS siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus 1 Kec. Parangloe Kab. Gowa

Nama Mahasiswa : Zulrifqa Rofiqah Ali

NIM : 105061103622

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia penguji tesis pada tanggal 27 Agustus 2024 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Desember 2024

Tim Penguji

Dr. Syamsuriadi P. Salenda, M.A
(Ketua/Pembimbing/Penguji)

Dr. Idawati, S.Pd., M.Pd
(Pembimbing/Penguji)

Dr. Suardi, M.Pd
(Pembimbing/Penguji)

Dr. Muhammad Nawir, M.Pd
(Penguji)

Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd
(Penguji)

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

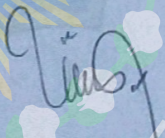
Nama : Zulrifqa Rofiqqa Ali

NIM : 105061103622

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 27 Agustus 2024


Zulrifqa Rofiqqa Ali

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan."

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan"

(QS. Al-Insyirah ; 5-6)



ABSTRAK

Zulrifqa Rofiqqa Ali. 2024. Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Aktivitas, Hasil Belajar, dan Nilai Karakter kerjasama pada Pembelajaran IPS siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus 1 Kec. Parangloe Kab. Gowa. Dibimbing oleh Idawati dan Suardi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap aktivitas, hasil belajar dan Nilai Karakter kerjasama siswa pada Pembelajaran IPS di Gugus I Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa. Metode penelitian menggunakan eksperimen semu dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas V dari sembilan sekolah dasar di Gugus I Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa. Sampel penelitian diambil dari SD Inpres Pakkolompo dan SD Inpres Jenemadinging menggunakan teknik random sampling, dengan total 41 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes, kemudian dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil analisis menunjukkan pengaruh signifikan dari penerapan model PjBL terhadap aktivitas siswa, hasil belajar dan nilai karakter kerjasama mereka. Berdasarkan nilai signifikansi (α) yang diperoleh 0,038 untuk aktivitas, 0,013 untuk hasil belajar, dan 0,018 untuk karakter kerjasama, yang lebih kecil dari nilai α yang umumnya digunakan 0,05, disimpulkan bahwa penerapan model PjBL secara signifikan memengaruhi aktivitas siswa, Hasil belajar dan karakter kerjasama. Hal ini menunjukkan efektivitas model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat kerjasama, dan meningkatkan pencapaian akademik mereka. Penelitian ini merekomendasikan penerapan model PjBL dalam meningkatkan keterlibatan siswa, meningkatkan hasil belajar dan memperkuat kerjasama, siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Kata kunci: *Project Based Learning*, Aktivitas, Hasil Belajar, dan Nilai Karakter kerjasama

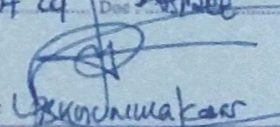
ABSTRACT

Zulrifqa Rofiqah Ali, 2024. The Influence of the Project-Based Learning Model on Activities, Learning Outcomes, and the Value of Cooperation Character in Social Studies Learning for Grade V Students in Cluster 1 of Parangloe District, Gowa Regency. Supervised by Idawati and Suardi.

This study aimed to examine the Influence of the Project-Based Learning (PjBL) model on students' activities, learning outcomes, and cooperation character values in Social Studies learning in Cluster I, Parangloe District, Gowa Regency. The research method used was a quasi-experiment with a Non-equivalent Control Group Design. The population of the study consisted of fifth-grade students from nine elementary schools in Cluster I, Parangloe District, Gowa Regency. The sample was drawn from SD Inpres Pakkolompo and SD Inpres Jenemading using random sampling, with a total of 41 students. Data were collected through observation and tests, then analyzed using descriptive and inferential statistical analysis. The analysis results showed a significant Influence of the PjBL model on students' activities, learning outcomes, and cooperation character values. Based on the obtained significance values (sig) of 0.038 for activities, 0.013 for learning outcomes, and 0.018 for cooperation character, which were smaller than the commonly used alpha value of 0.05. It was concluded that the application of the PjBL model significantly influences students' activities, learning outcomes, and cooperation character. This indicated the Influenceiveness of the Project-Based Learning (PjBL) model in enhancing student engagement, strengthening cooperation, and improving their academic achievement. This study recommends the implementation of the PjBL model to improve student engagement, learning outcomes, and cooperation in Social Studies learning at the elementary school level.

Keywords: *Project-Based Learning, Activities, Learning Outcomes, and Cooperation Character Values.*



Translated & Certified by	
Language Institute of Unismub Makassar	
Date: 6 Sept 24	Doc: 1
Authorized by: 	

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. Yang telah memberikan berkah dan hidayah-Nya, Shalawat serta salam juga dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW., sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan tesis yang berjudul “Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Aktivitas, Hasil Belajar, dan Nilai Karakter kerjasama pada Pembelajaran IPS siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus 1 Kec. Parangloe Kab. Gowa”. Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan selama menyelesaikan penelitian tesis ini. Oleh karena itu, dikesempatan kali ini peneliti menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. H. Abd. Rahim Nanda, ST., MT., IPU. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Prof. Dr. Irwan Akib, M. Pd. Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Mukhlis, S. Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar Univeristas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan arahan dan kemudahan dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Idawati, S.Pd., M. Pd. Selaku pembimbing 1 dan Dr. Suardi, M. Pd. Selaku pembimbing 2 yang telah memberikan ilmu, arahan, motivasi, semangat dan nasehat serta selalu bersedia meluangkan waktunya

untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

5. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd. selaku penguji 1 dan Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D selaku penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnakan tesis peneliti.
6. Dr. Muhajir, S. Pd., M.Pd. sebagai Validator 1 dan Dr. Jamaluddin, M.Pd. sebagai Validator 2 yang telah membantu peneliti dalam membuat instrumen Penelitian.
7. Dr. Muhammad Muzaini, M.Pd. Ketua Pusat Publikasi dan Verifikasi KTI yang telah memberikan arahan kepada Peneliti untuk proses pengajuan Validasi Instrumen penelitian.
8. Dosen Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama proses perkuliahan.
9. Pengawai/ tata usaha Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah, atas segala pelayanan administrasi selama perkuliahan.
10. H. Jumakari, S.Pd. Selaku kepala sekolah SD Inpres Pakkolompo dan H. Mamba, S.Pd., M.M selaku kepala sekolah SD Inpres Jenemadinging yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.
11. Kedua orang tua peneliti Almarhum Muh. Ali dan Murniyati, S. Ap yang telah menjadi sumber inspirasi dan kekuatan peneliti dalam menjalani

hidup. Terima kasih atas kepercayaan, doa, nasehat, dukungan, cinta dan kasih sayang tak terhingga yang telah diberikan kepada peneliti sehingga peneliti mampu melanjutkan Pendidikan Magister.

12. Kedua kakak peneliti, Zulfikar Rahmadhani Ali, SE dan Musdalifah Suardi, S.Kep.Ners yang selalu memberikan saya semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
13. Wiwik Pratiwi Yunus, M.Pd, Rehana, S.Pd, Bahriati S. Pd, Amriani, S.Pd, Nurul Auliah, M.Pd, Sitti Aminah, S.Pdi, Darmiati, Amd.Pust dan Hasturi, S.Pd sebagai saudara tak sedarah yang telah menjadi support system dan tempat peneliti menceritakan suka dukanya selama Menjalani perkuliahan.
14. Andi Aswani, M.Pd dan Annisa Nur insani, M.Pd yang telah membantu dan membimbing peneliti dalam pengolahan hasil data penelitian.
15. Sitti Rahma, Nurhudayana Ridwan, Asyifah Yahya, Herlina, Mirna Maya sari, Hardiana, Sirajuddin dan seluruh teman kelas D Dikdas 2022 yang telah kebersamaian peneliti selama perkuliahan.
16. Nospawanti Arsyad, S.Pd, Mifta Fadia Huljannah, Amd.RMIK dan Allika Cahya Juannas yang menemani peneliti dalam mengurus segala urusan dikampus.

Atas bantuan dari berbagai pihak, peneliti hanya dapat memanjatkan doa semoga segala bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah serta mendapatkan pahala. Peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam menyusun tesis ini, sehingga peneliti

yang juga penulis tesis ini mengharapkan adanya saran maupun kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini, Semoga hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bentuk kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Makassar, 24 Agustus 2024

Zulrifqa Rofiqo Ali



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoretis	10
2. Manfaat Praktis.....	11
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Pustaka	12
1. Model <i>Project Based Learning</i>	12
a. Pengertian Model <i>Project Based Learning</i>	12
b. Prinsip prinsip Model <i>Project Based Learning</i>	15
c. Karakteristik Model <i>Project Based Learning</i>	16
d. Manfaat Model <i>Project Based Learning</i>	18
e. Kelebihan dan kekurangan <i>Project Based Learning</i>	20
f. Langkah-langkah model <i>Project Based Learning</i>	23

2. Aktivitas Belajar	27
3. Hasil Belajar	30
4. Nilai Karakter Kerjasama	31
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis Penelitian	38
BAB III	39
METODE PENELITIAN.....	39
A. Desain dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	45
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV	52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBELAJARAN	52
A. Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan.....	72
BAB V	90
SIMPULAN DAN SARAN	90
A. Simpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	216

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 3. Penelitian Terdahulu	33
Tabel 4. 1. Kategori Aktivitas Belajar Siswa	52
Tabel 4. 2. Pretest Hasil Belajar Siswa	56
Tabel 4. 3. Posttest Hasil Belajar Siswa.....	59
Tabel 4. 4. Nilai Karakter kerjasama Siswa.....	61
Tabel 4. 5. Uji Homogenitas Data	63
Tabel 4. 6. Uji Coefficient.....	64
Tabel 4. 7. Uji Anova	65
Tabel 4. 8. Uji Model Summary	65
Tabel 4. 9. Uji Coefficient.....	66
Tabel 4. 10. Uji Anova	67
Tabel 4. 11. Uji Model Summary.....	68
Tabel 4. 12. Uji Coefficient.....	69
Tabel 4. 13. Uji Anova	69
Tabel 4. 14. Uji Model Summary.....	70
Tabel 4. 15. Multivariate Tests	71
Tabel 4. 16. Tests of Between-Subjects Effects.....	71

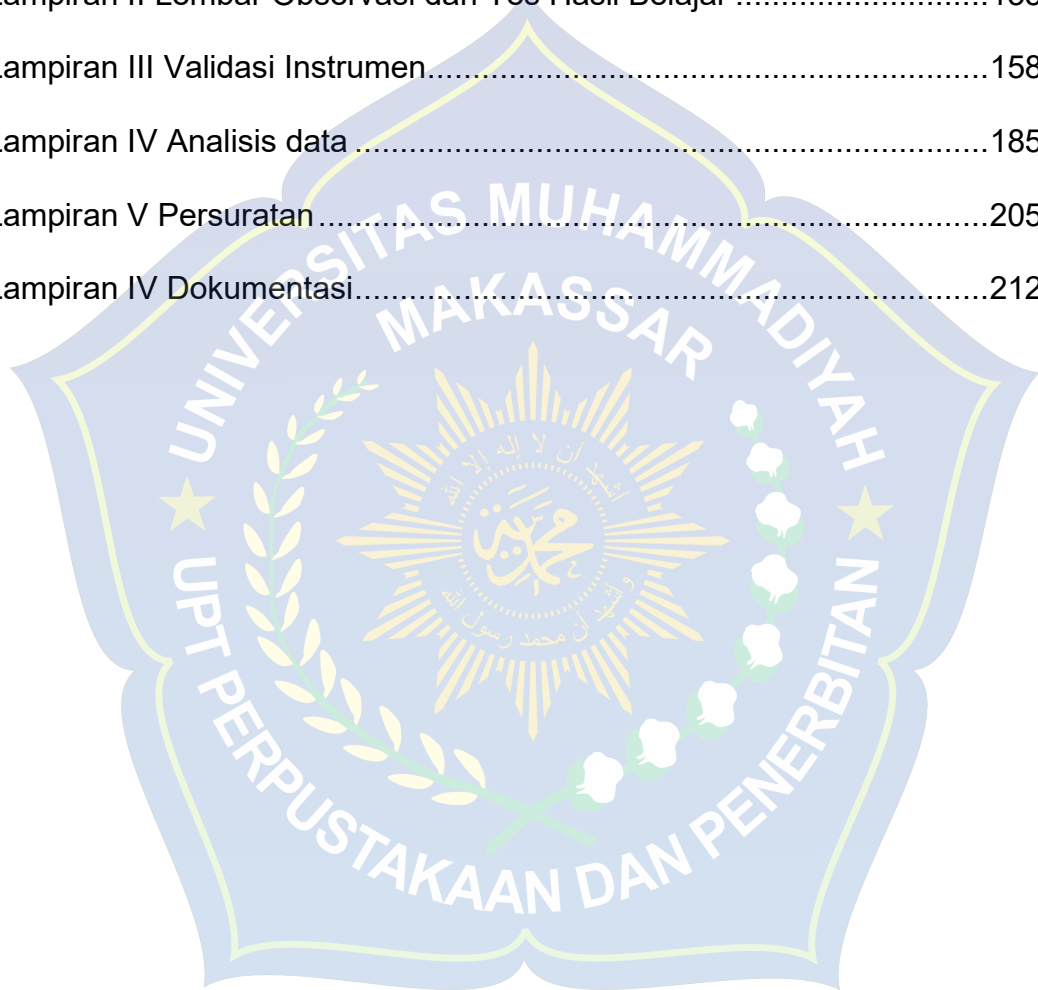
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Langkah–langkah pelaksanaan model PJBL.....	24
Gambar 2. 2. Kerangka Pikir.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Modul Ajar.....	99
Lampiran II Lembar Observasi dan Tes Hasil Belajar	135
Lampiran III Validasi Instrumen.....	158
Lampiran IV Analisis data	185
Lampiran V Persuratan.....	205
Lampiran IV Dokumentasi.....	212



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengintegrasikan UU Sisdiknas, UU Guru dan Dosen, dan UU Dikti dalam satu UU untuk melaksanakan amanah UUD 1945 tentang satu sistem pendidikan menyebutkan, “Pendidikan nasional berupaya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hilmi, 2017).

Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Dengan adanya belajar terjadilah perkembangan jasmani dan mental siswa (Kosasih, 2015). Pendidikan juga telah dijelaskan dalam Al'Quran pada QS. Azzumar:9 bahwa:

QS. Azzumar:9QS. Az-Zumar:9 berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَانَتْ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ
قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Terjemahan:

"Apakah orang-orang yang mengetahui sama dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran."

Ayat ini memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan dalam berbagai aspek dimana ayat ini menunjukkan penghargaan Islam terhadap ilmu pengetahuan. Pendidikan adalah sarana utama untuk mendapatkan ilmu, membedakan orang yang berpengetahuan dari yang tidak. Dalam konteks pendidikan, ayat ini menjadi motivasi untuk terus belajar dan mengembangkan potensi intelektual. Pendidikan membantu seseorang untuk menjadi sadar akan dirinya, lingkungannya, dan Tuhannya. Orang yang memiliki pengetahuan lebih cenderung mampu memahami kehidupan dengan bijak, sebagaimana yang ditekankan dalam ayat ini bahwa hanya orang yang berakal sehat yang bisa memahami pelajaran.

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat. Ayat ini secara implisit menyebutkan bahwa mereka yang memiliki ilmu akan berada pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak memiliki ilmu, baik dalam hal pemahaman maupun kontribusi kepada masyarakat. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk akhlak mulia. Orang yang berpengetahuan diharapkan mampu menggunakan ilmunya untuk kebaikan, sesuai dengan arahan ayat ini, yaitu pelajaran hanya bisa diambil oleh mereka yang berakal sehat.

Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang menyelenggarakan dan melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang meliputi berbagai mata pelajaran, sehingga diperlukan perencanaan pembelajaran yang baik sehingga mencapai tujuan dari Pendidikan Nasional tersebut (Fathurrohman, 2017). Pendidikan IPS sebagai mata pelajaran di Sekolah Dasar dan pendidikan disiplin ilmu seyogyanya memiliki landasan dalam pengembangannya, baik sebagai mata pelajaran maupun pendidikan disiplin ilmu (Sadia, 2018). Sebagaimana dalam landasan Filosofis Pendidikan IPS menjadi titik awal yang krusial dalam menetapkan fokus dan dimensi pengembangan disiplin ilmu ini. Dari aspek ontologis, landasan ini mengidentifikasi objek kajian dan domain Pendidikan IPS, sementara dari segi epistemologis, memberikan panduan mengenai cara membangun pengetahuan yang dianggap benar dan valid (Isriani & Puspitasari, 2016). Aspek aksiologis, pada gilirannya, menetapkan tujuan dan manfaat dari Pendidikan IPS sebagai disiplin ilmu. Keberadaan landasan ini bukan hanya memperkuat eksistensi Pendidikan IPS, tetapi juga melahirkan *body of knowledge* yang kuat.

Selain itu, landasan Ideologis menjadi sistem gagasan yang esensial untuk mengatasi pertanyaan kritis seputar keterkaitan antara eksistensi (*das sein*) dan tujuan (*das sollen*) Pendidikan IPS (Arizona dkk., 2020). Lebih lanjut, landasan ini mempertimbangkan hubungan teori-teori pendidikan dengan aspek-etika, moral, politik, dan norma-norma perilaku dalam pengembangan Pendidikan IPS. Ideologi sebagai landasan

memberikan dimensi ideologis yang lebih spesifik, melampaui cakupan filsafat umum, sehingga menjadi panduan yang diperlukan untuk memahami dan mengembangkan Pendidikan IPS secara holistic (Dewi dkk., 2018).

Pendidikan IPS tidak hanya memberikan pengetahuan faktual, tetapi juga membekali siswa dengan pemahaman mendalam mengenai realitas sosial, budaya, dan lingkungan di mana mereka hidup. Kelas V dianggap sebagai tahap kritis dalam pengenalan konsep-konsep lebih abstrak dalam IPS, seperti sejarah, geografi, dan nilai-nilai budaya (Annisa dkk., 2019). Melalui pembelajaran IPS, siswa tidak hanya belajar tentang masa lalu dan kondisi geografis suatu daerah, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis, analitis, dan pemecahan masalah yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan kompleks di masa depan (Hilmi, 2017). Namun dalam pelaksanaannya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar dapat memberikan kontribusi maksimal dalam pembentukan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap lingkungan sosial mereka.

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kemampuan guru untuk menyajikan materi IPS dengan pendekatan yang menarik dan relevan bagi siswa (Kosasih, 2015). Seiring dengan perkembangan zaman, terdapat kesenjangan dalam mencocokkan metode pengajaran dengan minat serta perkembangan pesat dalam teknologi dan informasi. Selain itu, kurangnya sumber daya, seperti bahan ajar yang mutakhir dan keterbatasan waktu

pembelajaran, juga menjadi hambatan dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang menyeluruh.

Tantangan lainnya adalah kurangnya integrasi praktik pembelajaran yang bersifat kontekstual, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep IPS dengan kehidupan sehari-hari mereka. Sebagaimana yang terjadi pula pada salah satu SD di Gugus 1 Kec Parangloe Kab Gowa, berdasarkan hasil wawancara terhadap wali kelas V bahwa nilai ulangan harian siswa pada pembelajaran IPS dengan nilai ulangan harian yang cukup rendah, khususnya yang 60% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta rendahnya semangat dalam aktivitas belajar mereka, mencerminkan sejumlah masalah yang perlu dicermati. Pertama-tama, bisa jadi terdapat kesenjangan dalam pemahaman konsep-konsep pelajaran, baik itu dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) maupun mata pelajaran lainnya. Faktor ini dapat disebabkan oleh metode pengajaran yang tidak memadai atau kurangnya dukungan materi ajar yang relevan. Selain itu, rendahnya semangat belajar bisa bersumber dari kurangnya motivasi intrinsik siswa yang disebabkan oleh ketidakrelevanan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka atau kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Oleh karena itu, identifikasi masalah ini dapat menjadi landasan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, melibatkan siswa secara aktif, dan memberikan motivasi intrinsik untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Salah satu yang menjadi alternatif pembelajaran IPS yaitu dengan penerapan model pembelajaran yang tentunya relevan dengan kondisi perkembangan kurikulum saat ini. Model pembelajaran yang dipilih yaitu model *Project Based Learning*. Pemilihan model *Project Based Learning* didorong oleh sejumlah alasan yang penting. Model ini dianggap sebagai metode yang mampu merangsang keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang dinamis, serta memberikan relevansi yang lebih besar terhadap kehidupan sehari-hari (Rati dkk., 2017). Dalam hal ini, pembelajaran IPS yang mencakup aspek-aspek sosial, budaya, dan sejarah, pendekatan berbasis proyek dapat menjadi sarana efektif untuk mengintegrasikan konsep-konsep tersebut ke dalam situasi kontekstual yang nyata.

Model *Project Based Learning* memiliki potensi besar untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, yang pada gilirannya dapat berkontribusi positif terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dengan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proyek-proyek yang relevan dengan konten IPS, model ini tidak hanya menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks nyata. Proyek-proyek ini mendorong siswa untuk berkolaborasi, berpikir kreatif, dan mengembangkan keterampilan analitis yang diperlukan dalam memahami konsep-konsep IPS. Melalui pengalaman praktis ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh

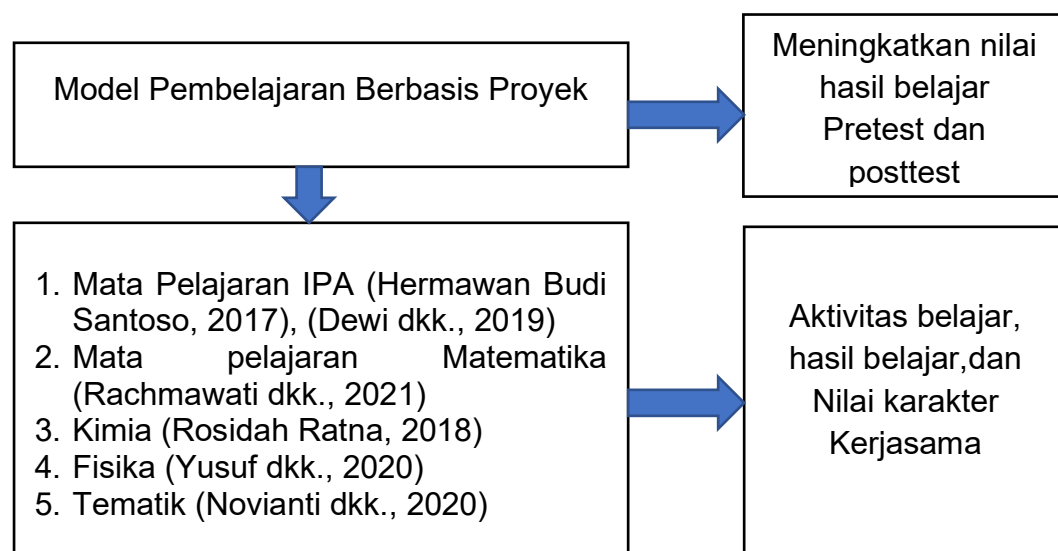
terhadap materi, serta merasakan relevansi langsung antara pembelajaran dan kehidupan sehari-hari mereka.

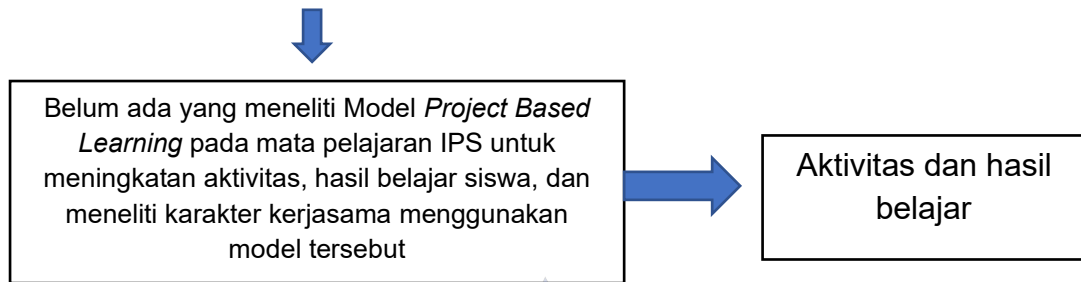
Selain itu, Model *Project Based Learning* tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar siswa, tetapi juga mampu membangun karakter kerjasama di antara mereka dalam proses pembuatan proyek. Dengan berkolaborasi dalam tugas-tugas proyek, siswa belajar untuk bekerja sama, berbagi ide, dan menghargai kontribusi masing-masing anggota tim. Terbangunnya karakter kerjasama ini secara tidak langsung meningkatkan aktivitas belajar siswa secara keseluruhan, karena mereka merasa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Lebih dari itu, model ini dianggap sebagai langkah strategis untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat pendidikan dasar, karena tidak hanya mengembangkan pemahaman konsep, tetapi juga keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang sama telah membuktikan bahwa model *Project Based Learning* memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa yang dilakukan (Hairunisa dkk., 2019), (Karismawati dkk., 2021), (Paneo, 2020), (Novianti dkk., 2020) (Yusuf dkk., 2020) (Novianti dkk., 2020), (Dwiyani Putri dkk., 2019), (Ariyani & Kristin, 2021), dan (Kristin, 2018) juga menemukan model *Project Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, (Andi dkk., 2019), (Annisa dkk., 2019), (Rachmawati dkk., 2021), (E. H. P. Dewi dkk., 2019), (Martina Lona, 2019), (Dewantara, 2016), dan (Hermawan Budi Santoso, 2017).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *Project Based Learning* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dan IPS pada tingkat sekolah menengah pertama, sehingga peneliti tertarik untuk mengaplikasikan model ini pada tingkat sekolah dasar. Melalui penelitian ini, peneliti tidak hanya menerapkan PjBL pada tingkat sekolah dasar, tetapi juga menyelidiki aktivitas dan hasil belajar secara bersama-sama sebagai variabel yang diteliti. Oleh karena itu, judul yang diajukan untuk penelitian ini adalah "Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Aktivitas, Hasil Belajar dan Nilai Karakter Kerjasama pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa." Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pemahaman yang lebih mendalam terkait efektivitas PjBL pada tingkat sekolah dasar, khususnya di wilayah yang disebutkan dalam judul penelitian.

State of the art dan kebaruan penelitian Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Aktivitas, Hasil Belajar Siswa, dan Nilai Karakter Kerjasama pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa dapat dilihat pada gambar berikut:





Kebaruan atau novelty penelitian dalam penelitian ini menggunakan Model *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan aktivitas, hasil belajar, dan nilai karakter siswa pada mata pelajaran IPS yang belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran aktivitas, hasil belajar IPS, dan nilai karakter kerjasama siswa melalui model *Project Based Learning* siswa kelas V Gugus I Kec Parangloe Kab Gowa?
2. Apakah ada pengaruh model *Project Based Learning* terhadap aktivitas belajar siswa kelas V Gugus I Kec Parangloe Kab Gowa?
3. Apakah ada pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V Gugus I Kec Parangloe Kab Gowa?
4. Apakah ada pengaruh model *Project Based Learning* terhadap nilai karakter siswa kelas V Gugus I Kec Parangloe Kab Gowa?
5. Apakah ada pengaruh model *Project Based Learning* terhadap aktivitas belajar, nilai karakter, dan hasil belajar siswa kelas V Gugus I Kec Parangloe Kab Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui medeskripsikan aktivitas, hasil belajar IPS, dan nilai karakter kerjasama siswa melalui model *Project Based Learning* siswa kelas V Gugus I Kec Parangloe Kab Gowa.
2. Untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* terhadap aktivitas belajar siswa kelas V Gugus I Kec Parangloe Kab Gowa.
3. Untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V Gugus I Kec Parangloe Kab Gowa.
4. Untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* terhadap nilai karakter siswa kelas V Gugus I Kec Parangloe Kab Gowa.
5. Untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* terhadap aktivitas belajar, nilai karakter, dan hasil belajar siswa kelas V Gugus I Kec Parangloe Kab Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan teoretis tentang bagaimana penerapan praktik pembelajaran dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep abstrak dalam IPS.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada guru tentang efektivitas *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran.
- b. Temuan dari penelitian ini dapat membantu para pendidik memahami sejauh mana *Project Based Learning* dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa, sehingga dapat diadopsi sebagai strategi untuk meningkatkan hasil belajar.
- c. Penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana *Project Based Learning* berkontribusi pada pengembangan nilai-nilai karakter siswa, seperti tanggung jawab, kerjasama, dan kejujuran, yang penting dalam pembentukan kepribadian mereka.
- d. Dengan mengetahui pengaruh *Project Based Learning* terhadap aktivitas belajar, nilai karakter, dan hasil belajar secara keseluruhan, sekolah dapat mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran ini untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih komprehensif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Model *Project Based Learning*

a. Pengertian Model *Project Based Learning*

Model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai inti pembelajaran. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk Belajar (Arizona dkk., 2020). Model *Project Based Learning* memiliki keunggulan yang sangat penting dan bermanfaat bagi siswa, namun model pembelajaran *Project Based Learning* sangat jarang digunakan oleh guru, karena memang dalam prakteknya memerlukan persiapan yang cukup dan pengerjaannya lama. Mulyasa (Andi dkk., 2019) mengatakan *Project Based Learning*, atau PjBL adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pelajaran melalui investigasi.

Model *Project Based Learning* juga bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subyek (materi) kurikulum, memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggali materi dengan menggunakan berbagai

cara bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif (Annisa dkk., 2019). Menurut (Daryanto, 2016), *Project Based Learning* atau PJBL adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dan beraktfitas secara nyata. PJBL dirancang untuk digunakan pada permasalahan yang kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya.

(Sadia, 2018) juga mengungkapkan metode proyek adalah metode pembelajaran berupa penyajian kepada peserta didik materi pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah yang selanjutnya dibahas dari berbagai sisi yang relevan sehingga diperoleh pemecahan secara menyeluruh dan bermakna. metode ini memberi kesempatan siswa untuk menganalisis suatu masalah dari sudut pandang peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya. (Fathurrohman, 2015) juga mengatakan bahwa *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/ Kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran ini adalag ganti dari pembelajaran yang masih terpusat pada guru. Penekanan pembelajaran ini terletak pada aktivitas peserta didik yang pada akhir pembelajaran dapat menghasilkan produk yang bisa bermakna dan bermanfaat.

Menurut (Fathurrohman, 2017) *Project Based Learning* merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. *Project Based Learning* menekankan pada masalah masalah kontekstual yang dialami oleh peserta didik secara langsung, sehingga pelajaran berbasis proyek membuat siswa berfikir kritis dan mampu mengembangkan kreativitasnya melalui pengembangan untuk produk nyata berupa barang atau jasa. Sedangkan menurut (Isriani & Puspitasari, 2016) *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran berpusat pada siswa yaitu berangkat dari suatu latar belakang masalah, yang kemudian dilanjutkan dengan investigasi supaya peserta didik memperoleh pengalaman baru dari beraktivitas secara nyata dalam proses pembelajaran dan dapat menghasilkan suatu proyek untuk mencapai kompetensi aspekatif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil akhir dari kerja proyek tersebut adalah suatu produk yang antara lain berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi.

b. Prinsip prinsip Model *Project Based Learning*

Menurut (Fathurrohman, 2015) prinsip yang mendasari *Project Based Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik yang melibatkan tugas tugas pada kehidupan nyata untuk memperkaya pelajaran
- 2) Tugas proyek menekankan pada kegiatan penelitian berdasarkan suatu tema atau topik yang telah ditentukan dalam pembelajaran.
- 3) Penyelidikan atau eksperimen dilakukan secara autentik dengan menghasilkan produk nyata yang telah dianalisis dan dikembangkan berdasarkan tema atau topik yang disusun dalam bentuk produk (laporan atau hasil karya)
- 4) Kurikulum. PjBL tidak seperti pada kurikulum tradisional karena memerlukan strategi sasaran dimana proyek sebagai pusat
- 5) Responsibility. PjBL menekankan responsibility dan answerbility para peserta didik ke diri panutannya
- 6) Realisme. Kegiatan peserta didik difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya. Aktivitas ini mengintegrasikan tugas autentik dan menghasilkan sikap professional
- 7) *Active learning*. Menumbuhkan isu yang berujung pada pertanyaan dan keinginan peserta didik untuk menentukan jawaban yang relevan sehingga terjadi proses pembelajaran yang mandiri

8) Umpan balik. Diskusi. Presentasi dan evaluasi terhadap peserta didik menghasilkan umpan balik yang berharga. Hal ini mendorong ke arah pembelajaran berdasarkan pengalaman.

9) Keterampilan umum. PjBL dikembangkan tidak hanya pada keterampilan pokok dan penguasaan saja, tetapi juga mempunyai pengaruh besar terhadap keterampilan mendasar seperti pemecahan masalah, kerja kelompok, dan *self management*.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) adalah Pembelajaran ini menekankan bahwa pembelajaran harus berpusat pada peserta didik karena model pembelajaran ini menggunakan masalah yang dialami pada kehidupan nyata yang sudah ditentukan tema dan topiknya, kemudian dilakukan eksperimen atau penelitian supaya dapat menghasilkan produk nyata sesuai dengan kemampuan peserta didik tersebut, supaya peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip, dan ilmu pengetahuan yang sesuai, sehingga menjadi lebih bermakna.

c. Karakteristik Model *Project Based Learning*

Menurut (Daryanto, 2016) model *Project Based Learning* mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1) Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.

- 2) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik.
- 3) Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan.
- 4) Peserta didik secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan.
- 5) Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu.
- 6) Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan.
- 7) Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif.
- 8) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) mempunyai karekteristik yaitu guru mengajukan permasalahan yang harus diselesaikan oleh peserta didik, yang kemudian psersta didik harus mendesain proses dan kerangka kerja untuk membuat solusi dar permasalahan tersebut. Peserta didik harus berkerja sama mencari informasi dan mengevaluasi hasil kerjanya supaya masalah tersebut dapat terselesaikan, sehingga peserta didik dapat menghasilkan produk dar latar belakang masalah tersebut.

d. Manfaat Model *Project Based Learning*

Model *Project Based Learning* (PjBL) memiliki beragam manfaat bagi siswa dan proses pembelajaran secara keseluruhan. Pertama, PjBL mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Mereka belajar dengan cara yang lebih aktif dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran (Arizona dkk., 2020). Selain itu, PjBL juga memfasilitasi kolaborasi antar siswa, memperkuat keterampilan sosial, dan meningkatkan kemampuan bekerja dalam tim. Dengan mengerjakan proyek-proyek, siswa juga memiliki kesempatan untuk mengasah kreativitas dan inovasi mereka. Selain manfaat bagi siswa, PjBL juga meyakinkan guru untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang memandu siswa dalam mengeksplorasi topik-topik yang menarik dan relevan. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih berpusat pada siswa dan siswa dan memotivasi mereka untuk belajar dengan cara yang lebih mendalam dan berarti.

Menurut (Fathurrohman, 2017) manfaat *Project Based Learning* sebagai berikut:

- 1) Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah

- 3) Membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan hasil berupa produk nyata berupa barang atau jasa
- 4) Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber/ bahan/ alat menyelesaikan tugas
- 5) Meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya pada PJBL yang bersifat kelompok
- 6) Peserta didik membuat keputusan dan membuat kerangka kerja
- 7) Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya Peserta didik merancang proses untuk mendapatkan hasil
- 8) Peserta didik bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan
- 9) Peserta didik melakukan evaluasi secara kontinu
- 10) Peserta didik secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan
- 11) Hasil akhir berupa produk yang dievaluasi kualitasnya
- 12) Kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki manfaat yaitu peserta didik menjadi lebih aktif dalam memecahkan masalah, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan

baru, melatih kolaborasi atau kerja sama kelompok, dan memberi kesempatan siswa untuk menorganisasi proyek. Pengorganisasian proyek dilakukan dengan cara peserta didik membuat sebuah kerangka kerja untuk menyelesaikan masalah yang sudah ditentukan. Kemudian peserta didik harus merancang proses pekerjaan tersebut mulai dari mencari dan mengelola informasi, melakukan proses pengerjaan proyek sampai mengevaluasi hasil pekerjaan.

e. Kelebihan dan kekurangan *Project Based Learning*

Setiap model pembelajaran dirancang supaya membuat pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga tujuan dan hasil belajar dapat dicapai dengan maksimal. Namun setiap model pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Menurut (Daryanto, 2016) Model *Project Based Learning* mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.
- 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- 3) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem kompleks.
- 4) Meningkatkan kolaborasi.

- 5) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- 6) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber.
- 7) Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber- sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- 8) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dengan dunia nyata.
- 9) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian kelebihan di atas, maka kelebihan model *Project Based Learning* dari penjelasan para ahli diatas yaitu diantaranya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem kompleks, meningkan kolaborasi peserta didik, dan memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek.

Setiap medote mempunyai kekurangannya masing masing. Meskipun metode ini membuat suasana belajar menjadi menyenangkan memberi pengalaman siswa untuk mengorganiasi

proyek sehingga dapat meningkatkan keaktifan, melatih kerjasama dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, namun model pembelajaran ini juga memiliki kelemahan yang dijelaskan (Daryanto, 2016) , yaitu:

- 1) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
- 2) Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
- 3) Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana instruktur memegang peran utama dikelas.
- 4) Banyaknya peralatan yang harus disediakan.
- 5) Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
- 6) Ada kean peserta didik yang kurang aktif dalam bekerja kelompok.
- 7) Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut (Widiasworo, 2018) dalam pelaksanaan *Project Based Learning* tentu tidak dapat lepas dari segala hambatan dan kendala.

Berdasarkan uraian kekurangan di atas, maka kekurangan dari model *Project Based Learning* antara lain memerlukan banyak waktu yang harus disediakan untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks, memerlukan biaya yang lebih besar dibanding dengan model pembelajaran lain, ada keadaan peserta didik yang kurang aktif

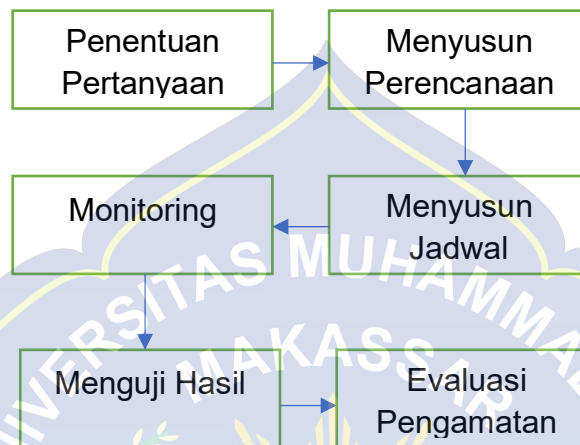
dalam kerja kelompok, dan apabila topik yang diberikan pada masing masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak memahami topik secara keseluruhan. Akan tetapi dari beberapa kekurangan tersebut pasti dapat dicari solusinya yaitu dengan membatasi waktu peserta didik dalam menyelesaikan proyek, meminimalisir biaya dengan cara menggunakan peralatan sederhana yang terdapat di lingkungan sekitar dan memilih lokasi penelitian yang mudah dijangkau.

f. Langkah-langkah model *Project Based Learning*

Langkah –langkah pelaksanaan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) menurut (Mulyasa, 2021) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek. Tahap ini sebagai langkah awal agar peserta didik mengamati lebih dalam terhadap pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada.
- 2) Mendesain perencanaan proyek. Sebagai langkah nyata menjawab pertanyaan yang ada disusunlah suatu perencanaan proyek bisa melalui percobaan.
- 3) Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek. Penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target
- 4) Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek. Peserta didik mengevaluasi proyek yang sedang dikerjakan.

5) Langkah-langkah pelaksanaan model PjBL (*Project Based Learning*) menurut modul (Widiasworo, 2018) adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1. Langkah–langkah pelaksanaan model PjBL

Penjelasan langkah-langkah model PjBL (*Project Based Learning*) adalah sebagai berikut:

1) Penentuan pertanyaan mendasar

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Topik penugasan sesuai dengan dunia nyata yang relevan untuk peserta didik. dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.

2) Mendesain perencanaan proyek Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan

cara mengintegrasikan berbagai subjek yang , serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

3) Menyusun jadwal. Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain:

- a) Membuat *timeline* (alokasi waktu) untuk menyelesaikan proyek,
- b) Membuat *deadline* (batas waktu akhir) penyelesaian proyek,
- c) Membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru,
- d) Membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan
- e) Meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan.
- f) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek Guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

g) Menguji hasil

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing- masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

h) Mengevaluasi pengalaman

Pada akhir pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* dimulai dengan pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Pertanyaan tersebut harus relevan dengan masalah yang dialami oleh peserta didik di kehidupan nyata. Dari permasalahan tersebut kemudian dibentuk kelompok kecil, dimana kelompok tersebut akan mendesain perencanaan proyek dan menyusun jadwal guna menyelesaikan proyek tersebut. Peran guru disini adalah untuk memonitor pekerjaan peserta didik, menguji hasil dan mengevaluasi hasil pekerjaan peserta didik.

2. Aktivitas Belajar

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan (Yamin, 2022). Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2006: 96). Saat pembelajaran berlangsung siswa mampu memberikan umpan balik terhadap guru.

(Karismawati dkk., 2021) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan. Hamalik (Paneo, 2020) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar dapat terwujud apabila siswa terlibat belajar secara aktif. (Fathurrohman, 2017) mendefinisikan belajar aktif sebagai usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Pembelajaran akan menghasilkan suatu perubahan dan peningkatan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan pada diri siswa. Siswa mampu menggali kemampuannya dengan rasa ingin tahunya sehingga interaksi yang terjadi akan menjadi pengalaman dan keinginan untuk mengetahui sesuatu yang baru.

Asas aktivitas dapat diterapkan dalam semua kegiatan dan proses pembelajaran. Untuk memudahkan guru dalam melaksanakan asas ini, maka dalam hal ini dipilih tiga alternatif pendayagunaan saja (Yusuf dkk., 2020), yakni:

- 1) Pelaksanaan aktivitas belajar dalam kelas. Asas aktivitas dapat dilaksanakan dalam setiap kegiatan tatap muka dalam kelas yang terstruktur, baik dalam bentuk komunikasi langsung, kegiatan kelompok, kegiatan kelompok kecil, belajar independen.
- 2) Pelaksanaan aktivitas pembelajaran sekolah masyarakat. Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam bentuk membawa kelas ke dalam masyarakat, melalui metode karyawisata, survei, kerja pengalaman, pelayanan masyarakat, berkemah, berproyek, dan sebagainya.
- 3) Pelaksanaan aktivitas pembelajaran dengan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif. Pembelajaran dilaksanakan dengan titik berat pada keaktifan siswa dan guru bertindak sebagai fasilitator dan narasumber, yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar.

Aktivitas belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Dengan kata lain, tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku yaitu melakukan kegiatan (Karismawati dkk., 2021). Ketika siswa belajar

dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran, dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata, dengan belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik (Puspitasari dkk., 2022).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan dalam diri dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar akan menjadikan pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan saja. Namun, guru harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam belajar. Aktivitas belajar merujuk pada segala bentuk kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh individu dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar melibatkan interaksi antara siswa, materi pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran.

Aktivitas belajar IPS siswa dapat dilihat berdasarkan indikator yang menunjukkan adanya aktivitas belajar. Indikator aktivitas dalam kegiatan pembelajaran di kelas antara lain:

- 1) Siswa membaca materi yang akan dipelajari.
- 2) Siswa berdiskusi dengan teman.

- 3) Siswa bertanya pada guru atau teman.
- 4) Siswa menyimak penjelasan dari guru.
- 5) Siswa membuat catatan tentang materi pelajaran.
- 6) Siswa menanggapi pendapat teman atau guru.
- 7) Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri.
- 8) Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

3. Hasil Belajar

Pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa, artinya siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran lebih berorientasi pada aktivitas siswa untuk memperoleh hasil belajar yang salah satunya berupa pengetahuan ataupun pengalaman (Pratiwi dkk., 2018). Menurut (Ariyani & Kristin, 2021) Hasil belajar adalah merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan materi pelajaran. Menurut Thobroni (Puspitasari dkk., 2022) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Pendapat para ahli di atas menandakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang di dapat setelah menyelesaikan proses pembelajaran.

Sependapat dengan para ahli di atas, (Kristin, 2018) mengatakan bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah perubahan perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. dan

menurut Hussamah (Hairunisa dkk., 2019) Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar. Perubahan ini berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang biasanya meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang diakibatkan dari proses belajar yang berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dan didapatkan setelah menyelesaikan proses pembelajaran.

4. Nilai Karakter Kerjasama

Nilai karakter adalah seperangkat prinsip moral, etika, dan sikap yang membentuk dasar perilaku individu dalam interaksi mereka dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. Nilai karakter mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, kesetiaan, disiplin, dan empati (Rahayu dkk., 2020). Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi panduan untuk mengambil keputusan yang tepat, tetapi juga mencerminkan integritas seseorang dan membentuk pondasi untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain (Haryanti, 2020). Dalam pendidikan, pengembangan nilai karakter menjadi penting karena membantu membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berintegritas moral dan memiliki kontribusi positif terhadap masyarakat.

Nilai karakter kerjasama mengacu pada sikap, prinsip, dan perilaku individu yang mendorongnya untuk bekerja sama secara efektif dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Ini melibatkan kemampuan untuk berbagi ide, mendengarkan dengan empati, menghargai kontribusi setiap anggota tim, dan berkomunikasi secara terbuka dan jujur (Filahatin Ajria dkk., 2018). Nilai karakter kerjasama juga mencakup kemampuan untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif, serta memiliki kesediaan untuk mengorbankan kepentingan pribadi demi kebaikan bersama. Dengan mempraktikkan nilai karakter kerjasama, individu dapat membangun hubungan yang kuat, memperkuat kolaborasi, dan mencapai hasil yang lebih baik secara bersama-sama (Haryanti, 2020; Ramadhan, 2021).

Beberapa indikator untuk menilai nilai karakter kerjasama siswa dalam mengerjakan proyek menurut (Ari dkk., 2018):

- a. memberi informasi sesama anggota kelompok,
- b. dapat menyelesaikan perselisihan yang terjadi,
- c. menciptakan suasana kerjasama yang akrab,
- d. bertukar ide dan pendapat kepada anggota kelompok,
- e. mendukung keputusan kelompok,
- f. menghargai masukan dan keahlian anggota lain
- g. berpartisipasi melaksanakan tugas
- h. menghargai hasil kerja kelompok

B. Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan topik ini yang pernah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

Judul	Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi melalui Model Problem Based Learning (PBL) pada Materi Pencemaran Lingkungan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Jatisrono
Jurnal	Journal of Biology Learning
Volume dan halaman	Volume 1, Issue 1, page 53 - 62, March 2019
ISSN	p-ISSN : 2623 – 2243 e-ISSN : 2623 – 1476
Tahun	2019
Penulis	Evin Hangesti Pradita Dewi, Siti Akbari, Anwari Adi Nugroho
Lembaga	Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
Negara	Indonesia
Latar Belakang	Hasil belajar siswa kelas X MIPA 3 dalam mata pelajaran biologi menunjukkan bahwa keterampilan mencapai skor 30,76%, dan sikap mencapai skor yang sama, menandakan bahwa sejumlah keterampilan dan sikap siswa belum terberdaya dalam pembelajaran. Kondisi ini disebabkan oleh penerapan sistem pembelajaran biologi yang masih bersifat konvensional, dengan guru menggunakan model ceramah sehingga siswa kurang antusias dalam mempelajari biologi. Aktivitas siswa dalam bertanya juga masih rendah, dan kegiatan mengajar guru belum melibatkan siswa secara interaktif. Akar masalah rendahnya hasil belajar ini terletak pada kurangnya pemberdayaan siswa sesuai dengan kurikulum 2013. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL), yang berfokus pada pemberdayaan siswa melalui pendekatan penyelesaian masalah. PBL memberikan siswa kesempatan untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, bekerja sama dalam kelompok, dan memecahkan masalah secara

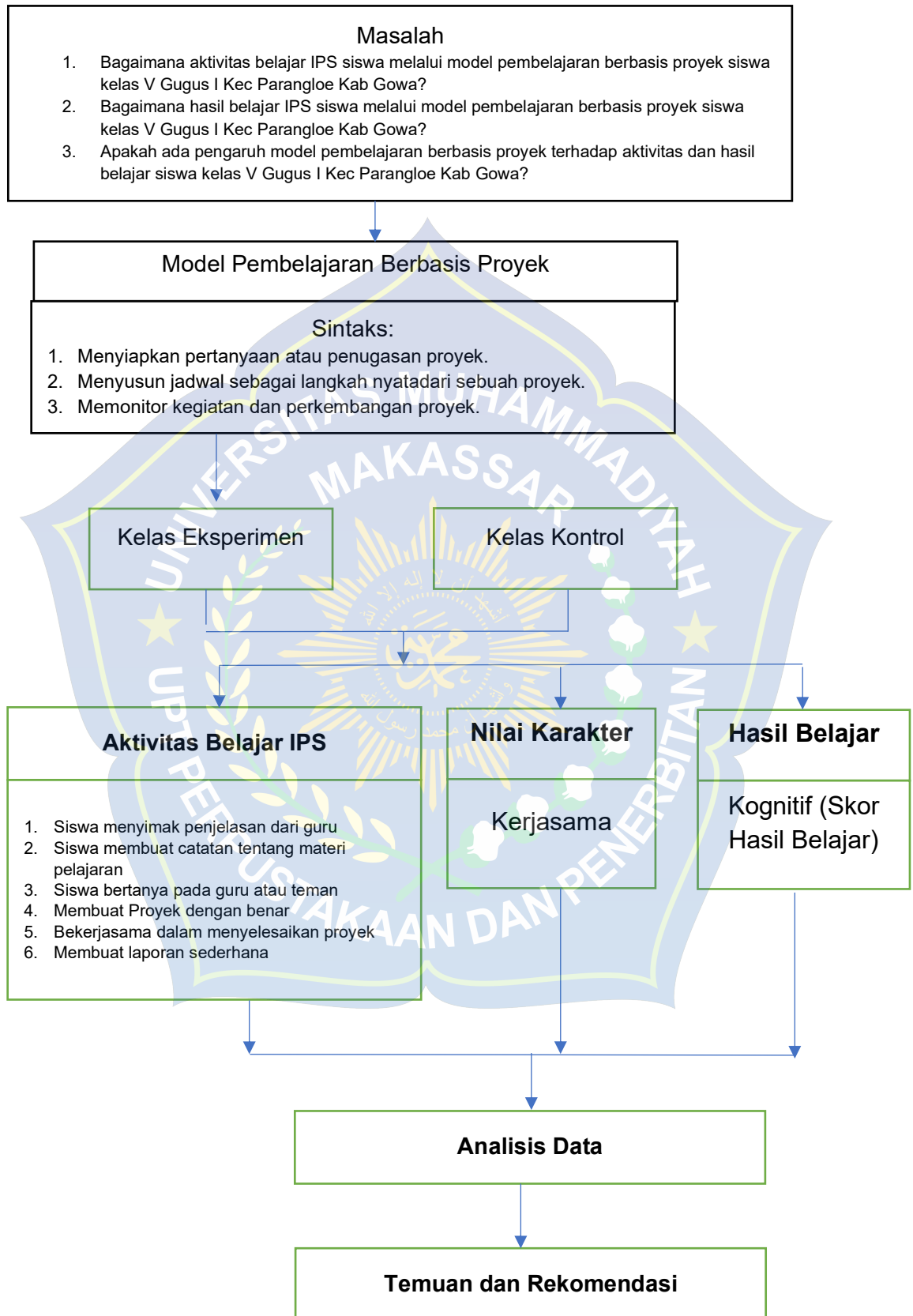
	mandiri. Ciri-ciri PBL mencakup penggunaan permasalahan nyata, pembelajaran berpusat pada penyelesaian masalah, fokus siswa, dan peran guru sebagai fasilitator. Dengan menerapkan PBL, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi, sesuai dengan penelitian yang menunjukkan pengaruh positif model PBL terhadap prestasi belajar siswa.
Teori	Model PBL diterapkan pada mata pelajaran pencemaran lingkungan dengan mengacu pada kurikulum 2013. Pemilihan materi pencemaran lingkungan di sesuaikan dengan karakteristik PBL yang mensyaratkan materi yang kongktual dan bernuansa masalah nyata. Menganalisis data perubahan lingkungan dan dampak dari perubahan-perubahan lingkungan tersebut bagi kehidupan. Pembelajaran berbasis masalah, dirancang untuk membantu siswa mengembangkan ketrampilan berpikir, menyelesaikan masalah, dan ketrampilan intelektualnya melalui berbagai situasi nyata atau situasi yang disimulasikan, menjadi pelajar yang mandiri.
Metode Penelitian	Penelitian ini mengeksplorasi materi pencemaran lingkungan dan dilakukan di SMA N 1 Jatisrono dengan subjek kelas X MIPA 3 tahun ajaran 2017/2018. Alat bantu penelitian mencakup silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), soal tes kognitif, dan lembar observasi siswa dan guru. Penelitian ini melibatkan tiga siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan data terdiri dari lembar observasi untuk menilai aktivitas guru dan siswa serta tes esai untuk mengukur perkembangan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Indikator keberhasilan mencakup hasil tes pengetahuan siswa, observasi sikap afektif, dan observasi ketrampilan psikomotor, dengan target pencapaian minimal tertentu untuk setiap indikator. Hasil penelitian diukur berdasarkan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing indikator, dengan model PBL

	diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pencemaran lingkungan.
Hasil Penelitian	Hasil penelitian siklus I ketuntasan belajar siswa yaitu 65,38%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 76, 92%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa 92,30%. Hasil belajar sudah memenuhi nilai KKM dan mencapai indikator kinerja keberhasilan $\geq 88,46\%$.
Kesimpulan	Penerapan model Problem Based Learning ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar biologi siswa
Kelebihan	Kelebihan hasil temuan penelitian ini adalah adanya peningkatan yang signifikan baik dari segi aktivitas maupun hasil belajar siswa dalam materi pencemaran lingkungan. Model Problem Based Learning (PBL) berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan cara menyajikan permasalahan nyata dan mengajak siswa berpikir kritis serta mencari solusi. Selain itu, kelebihan lainnya dapat mencakup peningkatan pemahaman siswa terhadap materi, penerapan ketrampilan berpikir tingkat tinggi, dan meningkatnya minat siswa terhadap pembelajaran biologi.
Kekurangan	Pertama, penelitian ini tidak mencakup variasi yang cukup dalam metode pembelajaran. Penggunaan model PBL saja dapat membatasi generalisasi hasil penelitian. Kedua, pengukuran aktivitas dan hasil belajar hanya mencakup beberapa aspek seperti pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Penting untuk mempertimbangkan pengukuran yang lebih holistik untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pembelajaran. Terakhir, keberhasilan penerapan model PBL juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kemampuan guru, dukungan sekolah, dan motivasi siswa yang tidak secara rinci dibahas dalam temuan penelitian.
Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Persamaan antara kedua penelitian adalah keduanya menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana Model Problem Based Learning (PBL) pada penelitian pertama dan Model <i>Project Based Learning</i> pada penelitian kedua bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Penelitian pertama dilakukan pada siswa kelas X SMA dengan menerapkan PBL pada materi pencemaran lingkungan, sedangkan penelitian kedua dilakukan pada siswa kelas V SD dengan menggunakan Model <i>Project Based Learning</i> pada proyek-proyek tertentu di bidang pendidikan. Selain itu, juga terdapat perbedaan dalam desain penelitian, instrumen pengumpulan data, dan fokus penelitian yang memengaruhi hasil dan kesimpulan yang dihasilkan dari kedua penelitian tersebut.
---	--

C. Kerangka Pikir

Salah satu inovasi pendidikan yang tengah mendapatkan perhatian adalah Model *Project Based Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami urgensi dan dampak penggunaan Model *Project Based Learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Model ini menawarkan pendekatan yang kontekstual, mekan siswa terlibat dalam kegiatan proyek nyata, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Adapun bagan kerangka pikir dalam penelitian ini, disajikan sebagai berikut:

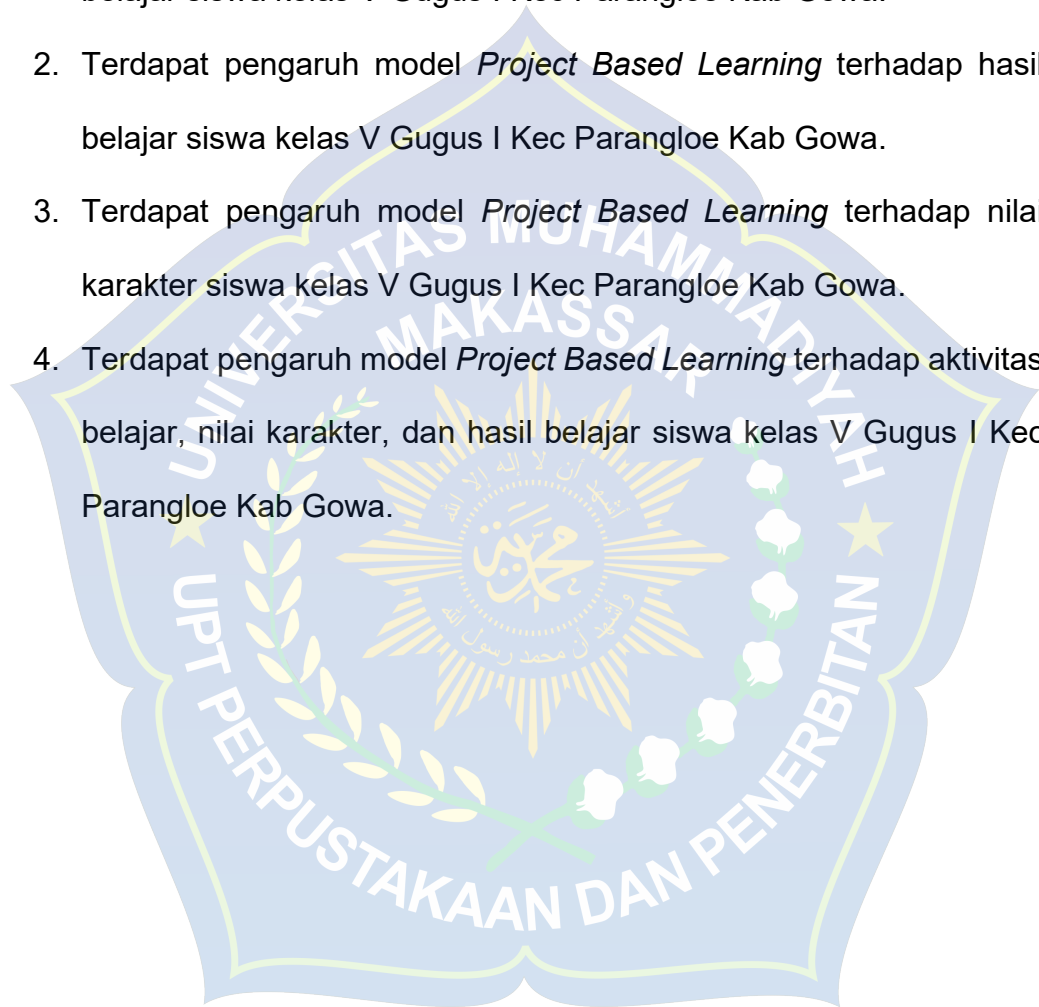


Gambar 2. 2. Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap aktivitas belajar siswa kelas V Gugus I Kec Parangloe Kab Gowa.
2. Terdapat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V Gugus I Kec Parangloe Kab Gowa.
3. Terdapat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap nilai karakter siswa kelas V Gugus I Kec Parangloe Kab Gowa.
4. Terdapat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap aktivitas belajar, nilai karakter, dan hasil belajar siswa kelas V Gugus I Kec Parangloe Kab Gowa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan model *Project Based Learning* pada bidang studi IPS Gugus I Kec Parangloe Kab Gowa. Adanya perlakuan (*treatment*), maka penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian eksperimen, dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Kusdianti dkk., 2019). Peneliti menggunakan eksperimen dikarenakan ingin memanipulasi variabel dengan memberikan perlakuan dengan membandingkan 2 kelas pada masing-masing sekolah.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah gambaran atau rancangan untuk melakukan suatu penelitian dengan variabel-variabel yang akan diuji kebenarannya, maka jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) dengan desain penelitian yang akan digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Pemilihan desain ini dengan pertimbangan untuk mengetahui keadaan awal siswa adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hal ini dijelaskan juga pada QS Anahal ayat 78An-Nahl Ayat 78 berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahan:

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberikan kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur."

Ayat ini menegaskan bahwa manusia awalnya tidak mengetahui apa pun, tetapi Allah memberikan instrumen (pendengaran, penglihatan, dan hati) untuk memperoleh pengetahuan. Dalam desain Nonequivalent Control Group, para peneliti menggunakan alat ukur atau metode tertentu untuk memahami fenomena yang terjadi, menunjukkan bagaimana instrumen tersebut digunakan untuk mendapatkan data dan wawasan yang valid. Desain Nonequivalent Control Group sering digunakan dalam situasi di mana kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara acak. Hal ini mirip dengan konsep manusia yang memperoleh pengetahuan bertahap, tidak secara sempurna atau langsung, tetapi melalui proses yang terarah. Dalam eksperimen semu, adanya kontrol parsial mencerminkan proses manusia dalam belajar memahami sesuatu.

Untuk lebih jelasnya desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1. Desain Penelitian

Kelas	Pre-Test	Treatment	Post-Test
E	O ₁	X ₁	O ₃
K	O ₂	X ₂	O ₄

Sumber : Sugiyono (2017 : 116)

Keterangan:

- E = pembelajaran dengan model PJBL
 K = pembelajaran tanpa menggunakan model
 X₁ = pembelajaran dengan model PJBL
 X₂ = pembelajaran tanpa menggunakan model
 O₁ = kemampuan awal siswa kelas eksperimen
 O₂ = kemampuan awal siswa kelas kontrol
 O₃ = hasil belajar siswa dengan model PJBL
 O₄ = hasil belajar siswa tanpa menggunakan model.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gugus I Kec Parangloe Kab Gowa. Agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini yaitu semua siswa kelas V Gugus I Kec Parangloe Kab Gowa tahun pelajaran 2023/2024 yang terdiri atas 2 kelas paralel.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada bulan April-Mei tahun ajaran 2023/2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas V SD pada Gugus I Kec Parangloe Kab Gowa yang masing-masing sekolah terdiri dari 9 rombel dengan 1 kelas V.

Tabel 3. 2. SD di Gugus I Kec Parangloe Kab Gowa

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
1	SD Inpres Pakkolompo	V	18
2	SD Inpres Jenemadinging	V	23
3	SD Inpres Kassi	V	4
4	SD Inpres Parang	V	40
5	SD Inpres Mala'lang	V	14
6	SD Inpres Borisallo	V	21
7	SD Negeri Bontojai	V	20
8	SD Inpres Panyyeroang	V	10
9	SD Negeri Lebong	V	11

Sumber: administrasi Gugus I Kec Parangloe Kab Gowa

2. Sampel

Sampel ditarik menggunakan teknik *random sampling* dengan metode pengundian di antara sembilan sekolah. Hasil pengundian secara acak menetapkan bahwa yang menjadi sampel adalah SD

Inpres Pakkolompo dan SD Inpres Jenemadinging. Sehingga sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SD pada Gugus I Kec Parangloe Kab Gowa sebanyak 41 orang siswa.

Tabel 3. 3. Jumlah Siswa SD di Gugus I Kec Parangloe Kab Gowa

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Ket
1	SD Inpres Pakkolompo	V	18	Kelas Eksperimen
2	SD Inpres Jenemadinging	V	23	Kelas Kontrol
Jumlah			41	

Sumber : administrasi Gugus I Kec Parangloe Kab Gowa

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berupa tes objektif dan nontes berupa lembar observasi. Berikut uraian teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Observasi

Observasi secara langsung mekan peneliti untuk mendapatkan gambaran real-time tentang situasi di kelas. Pedoman observasi dapat difokuskan pada beberapa aspek kunci:

a. Keterlaksanaan Model Pembelajaran

- 1) Merekam kehadiran dan implementasi langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL) dalam setiap sesi pembelajaran.
- 2) Memantau apakah guru berhasil menyampaikan konsep-konsep proyek dengan jelas dan memahami.

- 3) Menilai sejauh mana guru memfasilitasi kolaborasi antara siswa, memotivasi partisipasi aktif, dan menyajikan materi proyek secara menarik.

b. Aktivitas Belajar Siswa pada saat pembelajaran

- 1) Mencatat tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan proyek, termasuk sejauh mana mereka terlibat dalam diskusi kelompok dan aktivitas proyek.
- 2) Mengamati kemampuan siswa dalam menerapkan konsep dan pengetahuan yang diperoleh dari model pembelajaran dalam proyek yang mereka kerjakan.
- 3) Menilai interaksi sosial antar siswa, apakah mereka bekerja sama dengan baik atau menghadapi kendala kolaboratif.

Pedoman observasi dapat diatur dalam bentuk daftar cek atau poin-poin evaluasi yang spesifik sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang mendalam dan kontekstual mengenai pelaksanaan *model Project Based Learning* dan tingkat keterlibatan siswa dalam kelas V, yang nantinya dapat menjadi dasar analisis untuk menyusun kesimpulan dan rekomendasi.

2. Tes

Pengumpulan data menggunakan tes merupakan teknik yang umum digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa secara kuantitatif. Adapun penggunaan tes tertulis meliputi:

- a. Menyusun pertanyaan-pertanyaan berbentuk essay, yang mencakup materi pelajaran IPS yang telah diajarkan.
- b. Menentukan bobot nilai untuk setiap jenis pertanyaan sesuai dengan tingkat kesulitan atau pentingnya konsep.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang memiliki variasi nilai. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

- a. Model *Project-Based Learning*/PjBL adalah pendekatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada penyusunan dan pelaksanaan proyek kolaboratif yang melibatkan siswa secara aktif.

Adapun indikator keterlaksanaan Model *Project Based Learning* yaitu:

- 1) Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek.
 - 2) Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek.
 - 3) Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek.
- b. Aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan dalam diri dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar akan menjadikan pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan saja. Adapun indikator aktivitas Belajar yang diamati yaitu:
 - 1) Siswa menyimak penjelasan dari guru
 - 2) Siswa membuat catatan tentang materi pelajaran
 - 3) Siswa bertanya pada guru atau Teman

- 4) Membuat Proyek dengan benar
 - 5) Bekerjasama dalam menyelesaikan proyek
 - 6) Membuat laporan sederhana
- c. Hasil belajar siswa adalah nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes yang diberikan setelah mengikuti pembelajaran dengan model PjBL dan pembelajaran konvensional. Indikator hasil belajar melalui ranah Kognitif yang hanya dibatasi pada pemahaman siswa saja.
- d. Nilai Karakter kerjasama yang digunakan dalam penelitian ini adalah
- 1) memberi informasi sesama anggota kelompok,
 - 2) dapat menyelesaikan perselisihan yang terjadi,
 - 3) menciptakan suasana kerjasama yang akrab,
 - 4) bertukar ide dan pendapat kepada anggota kelompok,
 - 5) mendukung keputusan kelompok,
 - 6) menghargai masukan dan keahlian anggota lain
 - 7) berpartisipasi melaksanakan tugas
 - 8) menghargai hasil kerja kelompok

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan dua jenis analisis yaitu analisis data statistik deskriptif dan analisis data statistik inferensial. Untuk membantu perhitungan analisis data statistik deskriptif dan statistik inferensial digunakan program aplikasi SPSS versi 28.0.

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi (Narbuko, 2012). Analisis data statistik deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan hasil belajar dan motivasi belajar.

a. Data Aktivitas Belajar

Analisis data statistik deskriptif aktivitas belajar melibatkan pengumpulan, penyajian, dan interpretasi data untuk memberikan gambaran yang jelas tentang distribusi dan karakteristik aktivitas belajar siswa. Adapun kriteria aktivitas Belajar sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi Aktivitas Siswa

N : Jumlah Individu

Tabel 3. 4. Kategori Aktivitas Belajar Siswa

Interval Skor	Kategori
0-54	Kurang Baik
55-59	Kurang
60-75	Cukup
76-85	Baik
86-100	Amat Baik

Sumber: (Annisa dkk., 2019)

b. Data hasil belajar

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar siswa dalam penelitian ini berpedoman pada kategori Standar Departemen Pendidikan Nasional seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 5.Kategori Hasil Belajar Siswa

Skor	Kategori
0 – 39	Sangat rendah
40 – 59	Rendah
60 – 74	Sedang
75 – 90	Tinggi
91 – 100	Sangat tinggi

Sumber: (Ariyani & Kristin, 2021)

Adapun rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dipenuhi oleh siswa minimal 75. Dari kriteria tersebut, siswa yang bersangkutan mencapai ketuntasan individu. Selanjutnya pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal jika minimal 85 % siswa di dalam kelas telah mencapai KKM.

c. Nilai Karakter Kerjasama

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori nilai karakter kerjasama dalam penelitian ini berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 3. 6. Kategori Nilai Karakter kerjasama

Skor	Kategori
$X > Mi + 1,5SDi$	Sangat Baik
$Mi < X \leq Mi + 1,5SDi$	Baik
$Mi - 1,5SDi < X \leq Mi$	Cukup Baik
$X \leq Mi - 1,5SDi$	Kurang Baik

Sumber: (Ariyani & Kristin, 2021)

Berdasarkan pada pedoman nilai karakter pada tabel diatas maka diperoleh hasil perhitungan berdasarkan pengkategorian untuk kelas eksperimen dan kontrol yang disajikan sebagai berikut:

Skor	Kategori Kelas Eksperimen	Kategori Kelas Kontrol
$X > Mi + 1,5SDi$	72	69
$Mi < X \leq Mi + 1,5SDi$	72	69
$Mi - 1,5SDi < X \leq Mi$	36	23
$X \leq Mi - 1,5SDi$	36	23

Sumber: Hasil perhitungan peneliti, 2024

2. Analisis Statistika Inferensial

Statistika inferensial adalah teknik statistika yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik statistika ini dimaksudkan untuk menguji hipotesisnya. Sebelum menguji hipotesis penelitian dilakukan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan uji *One Sample Kolmogorav-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan syarat:

Jika $P_{\text{value}} \geq 0,05$ maka distribusinya adalah normal

Jika $P_{\text{value}} < 0,05$ maka distribusinya adalah tidak normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah Uji Homogenitas Variansi dan Uji Bartlett. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Pada penelitian ini digunakan F hitung dengan F tabel pada tabel distribusi F, dengan:

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, berarti homogeny

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, berarti tidak homogeny

c. Uji hipotesis

Selanjutnya hipotesis akan diuji menggunakan uji Anova untuk melihat pengaruh model terhadap aktivitas dna hasil belajar siswa secara sendiri-sendiri dan Manova untuk melihat aktivitas belajar siswa secara bersama-sama. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika nilai $p \geq \alpha$ dan tolak H_0 jika $p < \alpha$.

Hipotesis yang di uji dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 = H_1 \quad \text{melawan} \quad (2.1)$$

$$H_0 \neq H_1 \quad (2.2)$$

Dimana:

1. H_0 : Tidak Terdapat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap aktivitas belajar, siswa kelas V Gugus I Kec Parangloe Kab Gowa.
 H_1 : Terdapat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap aktivitas belajar siswa kelas V Gugus I Kec Parangloe Kab Gowa.
2. H_0 : Tidak Terdapat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V Gugus I Kec Parangloe Kab Gowa.
 H_1 : Terdapat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V Gugus I Kec Parangloe Kab Gowa.
3. H_0 : Tidak Terdapat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap nilai karakter siswa kelas V Gugus I Kec Parangloe Kab Gowa.
 H_1 : Terdapat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap nilai karakter siswa kelas V Gugus I Kec Parangloe Kab Gowa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBELAJARAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi aktivitas belajar, hasil belajar IPS, dan nilai karakter kerjasama siswa melalui model *Project Based Learning* siswa kelas V Gugus I Kec Parangloe Kab Gowa

a. Deskripsi Aktivitas Belajar Siswa

1) Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen

Analisis data statistik deskriptif aktivitas belajar melibatkan pengumpulan, penyajian, dan interpretasi data untuk memberikan gambaran yang jelas tentang distribusi dan karakteristik aktivitas belajar siswa. Adapun kriteria aktivitas Belajar sebagai berikut:

Tabel 4. 1. Kategori Aktivitas Belajar Siswa

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-54	Kurang Baik	0	0
55-59	Kurang	0	0
60-75	Cukup	4	22.3
76-85	Baik	6	33.3
86-100	Amat Baik	8	44.4
Total		18	100

Sumber: Hasil Analisis data peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 rentang skor dari 0 hingga 54 mengindikasikan kinerja yang kurang baik, dengan tidak adanya pencapaian yang signifikan. Siswa yang berada dalam kategori ini perlu mendapatkan perhatian tambahan dan bantuan dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Kemudian, rentang 55 hingga 59 menunjukkan kinerja yang kurang,

menandakan adanya beberapa kemajuan, tetapi masih memerlukan upaya lebih lanjut untuk mencapai standar yang diharapkan. Sementara itu, kategori skor 60 hingga 75 menggambarkan kinerja yang cukup, dengan beberapa aspek yang terpenuhi, tetapi masih ada ruang untuk peningkatan. Rentang skor 76 hingga 85 menandakan kinerja yang baik, dengan siswa menunjukkan pemahaman yang solid terhadap materi dan kemampuan untuk menerapkannya dengan baik dalam konteks yang relevan. Pujian dan dorongan diperlukan untuk menjaga tingkat prestasi ini. Terakhir, rentang 86 hingga 100 mewakili kinerja yang amat baik, di mana siswa menunjukkan pemahaman yang mendalam, kreativitas, dan kemampuan untuk menghasilkan hasil yang luar biasa. Pujian yang pantas serta penghargaan akan memotivasi siswa untuk terus berkembang dan menjaga kualitas kinerja mereka. Dengan memperhatikan deskriptor ini, guru dan pendidik dapat memberikan umpan balik yang sesuai dan merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan akademis siswa.

2) Aktivitas Belajar Kelas Kontrol

Aktivitas belajar mengacu pada kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan, memahami konsep, dan mengembangkan keterampilan dalam konteks proses pembelajaran yang dalam hal ini tidak menggunakan model

pembelajaran PjBL. Dalam kelas kontrol tanpa menggunakan model *Project-based Learning*, aktivitas belajar siswa dapat dijelaskan melalui rentang skor yang merepresentasikan tingkat pencapaian dan kualitas kinerja mereka. Rentang skor 0 hingga 54 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kinerja yang kurang baik, dengan sedikit atau tanpa kemajuan yang signifikan dalam pemahaman materi atau keterampilan yang diharapkan. Rentang 55 hingga 59 menunjukkan peningkatan sedikit, namun masih tergolong dalam kategori kinerja yang kurang, menandakan upaya awal dalam memperbaiki pemahaman dan kinerja siswa. Sementara itu, siswa yang berada dalam rentang skor 60 hingga 75 dapat dikategorikan sebagai memiliki kinerja yang cukup, dengan sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang memadai terhadap materi dan keterampilan yang relevan. Rentang skor 76 hingga 85 menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa telah mencapai tingkat kinerja yang baik, menunjukkan pemahaman yang solid dan kemampuan untuk menerapkan konsep dalam konteks yang sesuai. Di sisi lain, rentang skor 86 hingga 100 mencerminkan kinerja yang amat baik, dengan sebagian kecil siswa menunjukkan pemahaman yang mendalam, kreativitas, dan kemampuan untuk menghasilkan hasil yang luar biasa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dalam kelas kontrol, penilaian deskriptif aktivitas belajar

menggambarkan variasi dalam tingkat pencapaian siswa, yang memberikan wawasan tentang kualitas pembelajaran dan memandu strategi pembelajaran yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan akademis mereka.

b. Hasil Belajar IPS

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar siswa dalam penelitian ini berpedoman pada kategori Standar Departemen Pendidikan Nasional. Adapun rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dipenuhi oleh siswa minimal 75. Dari kriteria tersebut, siswa yang bersangkutan mencapai ketuntasan individu. Selanjutnya pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal jika minimal 85 % siswa di dalam kelas telah mencapai KKM. Berikut sebaran kategori hasil belajar siswa pada 2 kelas diuraikan sebagai berikut:

1) Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pretest dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan, pemahaman, atau keterampilan awal siswa sebelum mereka terpapar dengan intervensi atau perlakuan yang dimaksud. Dalam penelitian ini, pretest diadakan untuk kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan tujuan untuk mengevaluasi pemahaman awal siswa sebelum intervensi dilakukan.

Hasil dari pretest kelas eksperimen menunjukkan variasi dalam tingkat pengetahuan dan keterampilan awal siswa sebelum penggunaan model pembelajaran Berbasis Proyek. Beberapa siswa menunjukkan pemahaman yang solid dan keterampilan yang baik, sementara yang lain memiliki tingkat pemahaman yang lebih rendah atau kekurangan dalam keterampilan tertentu. Ini memberikan gambaran awal tentang kondisi awal kelas eksperimen sebelum intervensi diberikan.

Di sisi lain, pretest kelas kontrol juga menghasilkan gambaran yang serupa. Para siswa dalam kelas kontrol menunjukkan tingkat pengetahuan dan keterampilan awal yang bervariasi. Beberapa memiliki pemahaman yang kuat dan keterampilan yang baik, sementara yang lain menunjukkan kekurangan dalam pemahaman atau keterampilan tertentu. Pretest kelas kontrol memberikan gambaran tentang kondisi awal kelas kontrol sebelum ada intervensi yang diberikan.

Tabel 4. 2. Pretest Hasil Belajar Siswa

Skor	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
0 – 39	Sangat rendah	0	0	0	0
40 – 59	Rendah	0	0	0	0
60 – 74	Sedang	2	11.1	11	47.6
75 – 90	Tinggi	14	77.8	11	47.6
91 – 100	Sangat tinggi	2	11.1	1	4.8
Total		18	100	23	100

Sumber: Hasil Analisis data peneliti, 2024

Hasil pretest untuk kedua kelompok, kelas eksperimen, dan kelas kontrol, menunjukkan variasi dalam tingkat pengetahuan awal siswa sebelum intervensi atau perlakuan diberikan. Rentang skor 0-39 menggambarkan bahwa tidak ada siswa di kedua kelompok yang memiliki pemahaman atau pengetahuan yang sangat rendah sebelum intervensi dilakukan. Demikian pula, tidak ada siswa dalam rentang skor 40-59 yang menunjukkan tingkat pengetahuan yang rendah sebelumnya. Kemudian, rentang skor 60-74 mencerminkan bahwa dua siswa dari kelas eksperimen dan satu siswa dari kelas kontrol menunjukkan pemahaman atau pengetahuan pada tingkat sedang sebelum perlakuan dilakukan. Sementara itu, mayoritas siswa dari kedua kelompok menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi dalam rentang skor 75-90 sebelum intervensi diberikan.

Rentang skor 91-100 menunjukkan bahwa dua siswa dari kelas eksperimen dan satu siswa dari kelas kontrol memiliki pemahaman atau pengetahuan yang sangat tinggi sebelumnya. Analisis ini memberikan gambaran awal tentang kondisi awal siswa dari kedua kelompok sebelum perlakuan atau intervensi diterapkan. Dengan demikian, hasil pretest memberikan dasar untuk membandingkan perubahan atau peningkatan dalam pemahaman dan pengetahuan siswa setelah intervensi atau perlakuan tersebut dilakukan.

2) Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil posttest untuk kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dan kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan tersebut menunjukkan perbandingan yang menarik dalam tingkat pencapaian siswa setelah intervensi dilakukan. Kelas eksperimen, yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek, menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penerapan materi pelajaran. Siswa dalam kelas eksperimen menghasilkan skor yang secara konsisten menunjukkan peningkatan dari pretest, menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

Di sisi lain, kelas kontrol, yang tidak menerima pembelajaran berbasis proyek, menunjukkan variasi dalam peningkatan posttest mereka. Beberapa siswa menunjukkan peningkatan yang terbatas, tetapi secara keseluruhan, tingkat pencapaian siswa dalam kelas kontrol tidak mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelas eksperimen. Hal ini menyoroti perbedaan dalam efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam memfasilitasi pemahaman dan penerapan materi pelajaran di antara kedua kelompok. Adapun hasil analisis hasil belajar posttest siswa diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. 3. Posttest Hasil Belajar Siswa

Skor	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
0 – 39	Sangat rendah	0	0	0	0
40 – 59	Rendah	0	0	0	0
60 – 74	Sedang	0	0	8	34.8
75 – 90	Tinggi	14	77.8	13	56.4
91 – 100	Sangat tinggi	4	22.2	2	8.8
Total		18	100	23	100

Sumber: Hasil Analisis data peneliti, 2024

Hasil posttest untuk kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran berbasis proyek (PJBL) dan kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan tersebut menggambarkan perbandingan yang menarik dalam tingkat pencapaian siswa setelah intervensi dilakukan. Kelas eksperimen, yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil posttest mereka. Sebagian besar siswa dalam kelas eksperimen menunjukkan peningkatan dalam kategori tingkat pengetahuan dan keterampilan, dengan mayoritas siswa memperoleh skor di rentang 75-100, yang mencerminkan pemahaman dan penerapan yang tinggi terhadap materi pelajaran.

Sementara itu, kelas kontrol, yang tidak menerima pembelajaran berbasis proyek, juga menunjukkan peningkatan dalam hasil posttest mereka, meskipun tidak sebesar kelas eksperimen. Meskipun mayoritas siswa di kelas kontrol

memperoleh skor dalam rentang 75-100, tingkat pencapaian siswa dalam kelas kontrol cenderung lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep pembelajaran dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional.

Analisis hasil posttest ini memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Dengan memperhatikan perbedaan dalam hasil posttest antara kedua kelompok, pendidik dapat mengevaluasi strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa di masa depan.

c. Nilai Karakter Kerjasama

Nilai karakter kerjasama mengacu pada kualitas individu dalam bekerja sama dengan orang lain, baik dalam situasi formal maupun informal. Karakter kerjasama mencakup berbagai aspek, termasuk kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, mendengarkan dengan empati, menghargai perbedaan, bekerja dalam tim, mengelola konflik dengan baik, dan membagi tugas serta tanggung jawab secara adil.

Individu dengan nilai karakter kerjasama yang tinggi cenderung mampu berkontribusi secara positif dalam lingkungan kerja atau kelompok, mereka dapat bekerja sama dengan anggota tim secara efektif, berbagi ide, memperhatikan kebutuhan orang lain, dan bersedia untuk mencapai tujuan bersama. Mereka juga memiliki kemampuan untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif, mempertimbangkan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.

Adapun nilai karakter kerjasama yang dimiliki siswa diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. 4. Nilai Karakter kerjasama Siswa

Kategori	Interval Skor	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	$X > 72$	18	100	23	100
Baik	$54 < X < 72$	0	0	0	0
Cukup Baik	$36 < X < 54$	0	0	0	0
Kurang Baik	$X \leq 36$	0	0	0	0
Total		18	100	23	100

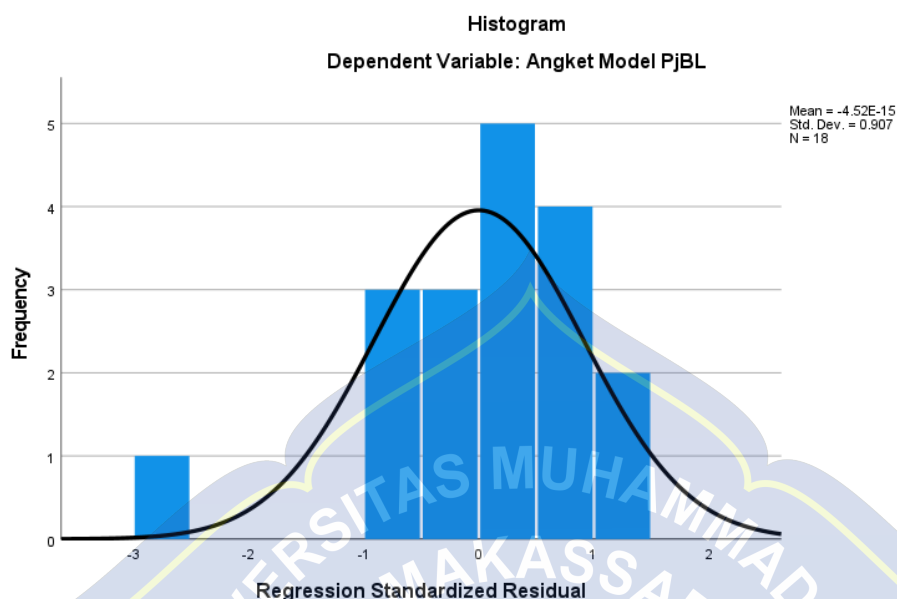
Sumber: Hasil Analisis data peneliti, 2024

Berdasarkan klasifikasi pada penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) terhadap aspek karakter kerjasama siswa, data menunjukkan hasil yang signifikan dalam kategori "Sangat Baik" dengan skor lebih dari 72. Dalam kelas eksperimen yang menggunakan model PJBL, seluruh siswa, atau 100%, masuk

dalam kategori ini dengan jumlah 18 siswa. Demikian pula, di kelas kontrol yang tidak menggunakan model PjBL, seluruh siswa, atau 100%, juga masuk dalam kategori "Sangat Baik" dengan jumlah 23 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa baik dalam penerapan PjBL maupun metode pembelajaran konvensional, seluruh siswa di kedua kelas menunjukkan tingkat kerjasama yang sangat baik. Meski demikian, penting untuk mempertimbangkan bahwa meskipun persentase kesuksesan dalam aspek kerjasama sangat tinggi di kedua kelas, adanya kesamaan persentase mengindikasikan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap variabel lain yang mempengaruhi hasil ini.

2. Pengaruh model *Project Based Learning* terhadap aktivitas belajar siswa kelas V Gugus I Kec Parangloe Kab Gowa secara parsial

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka dilakukan pengujian normalitas data. Pengujian normalitas data penting dalam analisis statistik untuk menentukan apakah data yang diamati memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas membantu menentukan apakah asumsi dasar dari banyak teknik statistik parametrik terpenuhi. Oleh karena itu, pengujian normalitas dilakukan untuk memastikan keandalan dan validitas analisis statistik yang dilakukan.



Grafik 4. 1. Diagram Normalitas Data

Berdasarkan hasil pengujian *PP-Plot* menunjukkan bahwa menunjukkan pola lonceng terbalik, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya setelah pengujian normalitas data memenuhi, dilanjutkan dengan pengujian homogenitas data yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 5. Uji Homogenitas Data

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Kelas Eksperimen	Based on Mean	.000	1	39	.984
	Based on Median	.009	1	39	.925
	Based on Median and with adjusted df	.009	1	37.419	.925
	Based on trimmed mean	.000	1	39	.983

Sumber: Hasil Analisis data peneliti, 2024

Nilai signifikansi alpha yang diperoleh dari uji homogenitas sebesar 0.984 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan

dalam varians antara kelompok data yang diuji. Oleh karena itu, kita dapat melanjutkan analisis statistik yang memerlukan asumsi homogenitas, seperti uji beda mean atau analisis varians (ANOVA).

Setelah pengujian prasyarat telah terpenuhi, maka dilakukan analisis regresi sederhana digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang pengaruh atau hubungan antara satu variabel independen (dalam hal ini, Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap dengan satu variabel dependen (aktivitas belajar). Adapun hasil pengujian di sajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 6. Uji Coefficient

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized		Standardize	t	Sig.	Correlations		
	Coefficients	Std.	d			Zero-	Partial	Part
1 (Constant)	112.308	14.855		7.560	.000			
PiBl	.385	.190	.465	2.032	.040	.465	.465	.465

a. Dependent Variable: Aktivitas Eksperimen

Sumber: Hasil Analisis data peneliti, 2024

Koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0.385, hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 kali penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* akan diikuti oleh peningkatan sebesar 0.385 poin dalam aktivitas belajar siswa. Dengan kata lain, setiap tambahan 1% dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki dampak yang positif terhadap aktivitas belajar siswa sebesar 0.385 poin.

Tabel 4. 7. Uji Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	362.814	1	362.814	4.131	.040 ^b
	Residual	1317.421	15	87.828		
	Total	1680.235	16			

a. Dependent Variable: Aktivitas Eksperimen

b. Predictors: (Constant), PjBI

Sumber: Hasil Analisis data peneliti, 2024

Signifikansi alpha yang diperoleh sebesar 0.040 yang lebih kecil dari nilai alpha 0.050, menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap aktivitas belajar siswa. Secara spesifik, dengan nilai alpha sebesar 0.040, hal ini berarti bahwa *probabilitas* terjadinya hubungan atau pengaruh antara model pembelajaran *Project Based Learning* dan aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki dampak yang nyata terhadap aktivitas belajar siswa.

Tabel 4. 8. Uji Model Summary

Model Summary					Change Statistics				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.465 ^a	.216	.164	9.37166	.216	4.131	1	15	.040

a. Predictors: (Constant), PjBI

Sumber: Hasil Analisis data peneliti, 2024

Koefisien determinasi sebesar 0.164 menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* memberikan kontribusi sebesar 16.4% terhadap variasi atau variabilitas aktivitas belajar.

3. Pengaruh model *Project Based Learning* terhadap nilai karakter siswa kelas V Gugus I Kec Parangloe Kab Gowa secara parsial

Tujuan pengujian adalah untuk mengevaluasi dampak model *Project Based Learning* terhadap perkembangan nilai karakter siswa kelas V Gugus I di Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa. Fokusnya adalah pada pemahaman yang spesifik tentang bagaimana model pembelajaran ini secara parsial memengaruhi aspek karakter siswa. Diharapkan hasil pengujian ini dapat memberikan landasan yang kokoh untuk pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan nilai-nilai karakter di kalangan siswa. Adapun hasil pengujian di sajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 9. Uji Coefficient

Coefficients ^a								
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	108.026	22.875		4.723	.000			
PjBI	.506	.559	.195	2.796	.038	.195	.195	.195

a. Dependent Variable: Karakter EKS

Sumber: Hasil Analisis data peneliti, 2024

Koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0.506, hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 kali penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* akan diikuti oleh peningkatan sebesar 0.506 poin dalam nilai karakter kerjasama yang dimiliki siswa. Dengan kata lain, setiap tambahan 1% dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki dampak yang positif terhadap nilai karakter siswa sebesar 0.506 poin.

Tabel 4. 10. Uji Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.389	1	9.389	3.634	.038 ^b
	Residual	237.111	16	14.819		
	Total	246.500	17			

a. Dependent Variable: Karakter EKS

b. Predictors: (Constant), PjBl

Sumber: Hasil Analisis data peneliti, 2024

Signifikansi alpha yang diperoleh sebesar 0.038 yang lebih kecil dari nilai alpha 0.050 (atau 0.05), menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap nilai karakter siswa. Secara spesifik, dengan nilai alpha sebesar 0.038, hal ini berarti bahwa *probabilitas* terjadinya hubungan atau pengaruh antara model pembelajaran *Project Based Learning* dan aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project*

Based Learning memiliki dampak yang nyata terhadap nilai karakter siswa.

Tabel 4. 11. Uji Model Summary

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.459 ^a	.210	.220	3.84960	.210	.634	1	16	.038

a. Predictors: (Constant), PjBl

Sumber: Hasil Analisis data peneliti, 2024

Koefisien determinasi sebesar 0.220 menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* memberikan kontribusi sebesar 22% terhadap variasi atau variabilitas nilai karakter siswa.

4. Pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V Gugus I Kec Parangloe Kab Gowa secara parsial

Secara parsial, pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V Gugus I di Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Tujuan utamanya adalah untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana model pembelajaran ini memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa pada tingkat yang lebih spesifik. Adapun hasil pengujian di sajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 12. Uji Coefficient

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	6.679	14.841		.450	.659			
PjBl	1.075	.179	.832	5.998	.000	.832	.832	.832

a. Dependent Variable: HB K EKs

Sumber: Hasil Analisis data peneliti, 2024

Koefisien regresi yang diperoleh sebesar 1.075, hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 kali penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* akan diikuti oleh peningkatan sebesar 1.075 poin dalam hasil belajar siswa. Dengan kata lain, setiap tambahan 1% dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa sebesar 1.075 poin. Sebagai contoh, jika penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* meningkat sebesar 1%, maka secara teoritis diharapkan akan diikuti oleh peningkatan sebesar 1.075 poin dalam hasil belajar siswa.

Tabel 4. 13. Uji Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	534.689	1	534.689	35.974	.000 ^b
	Residual	237.811	16	14.863		
	Total	772.500	17			

a. Dependent Variable: HB K EKs

b. Predictors: (Constant), PjBl

Sumber: Hasil Analisis data peneliti, 2024

Signifikansi alpha yang diperoleh sebesar 0.000 yang lebih kecil dari nilai alpha 0.050 (atau 0.05), menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa. Secara spesifik, dengan nilai alpha sebesar 0.000, hal ini berarti bahwa *probabilitas* terjadinya hubungan atau pengaruh antara model pembelajaran *Project Based Learning* dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki dampak yang nyata terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 4. 14. Uji Model Summary

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.832 ^a	.692	.673	3.85528	.692	35.974	1	16	.000

a. Predictors: (Constant), PJB

Sumber: Hasil Analisis data peneliti, 2024

Koefisien determinasi sebesar 0.673 menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* memberikan kontribusi sebesar 67.3% terhadap variasi atau variabilitas hasil belajar siswa.

5. Pengaruh model *Project Based Learning* terhadap aktivitas belajar, nilai karakter, dan hasil belajar siswa kelas V Gugus I Kec Parangloe Kab Gowa

Adapun pengaruh model terhadap aktivitas, nilai karakter, dan hasil belajar yang dimaksud disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 15. Multivariate Tests

Multivariate Tests ^a					
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df Sig.
Intercept	Pillai's Trace	1.000	5240.680 ^b	3.000	4.000 .000
	Wilks' Lambda	.000	5240.680 ^b	3.000	4.000 .000
	Hotelling's Trace	3930.510	5240.680 ^b	3.000	4.000 .000
	Roy's Largest Root	3930.510	5240.680 ^b	3.000	4.000 .000
X	Pillai's Trace	2.181	1.597	30.000	18.000 .010
	Wilks' Lambda	.015	1.299	30.000	12.417 .021
	Hotelling's Trace	10.181	.905	30.000	8.000 .013
	Roy's Largest Root	5.771	3.462 ^c	10.000	6.000 .041

a. Design: Intercept + X

b. Exact statistic

c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

Sumber: Hasil Analisis data peneliti, 2024

Tabel 4. 16. Tests of Between-Subjects Effects

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Kelas	1165.069 ^a	10	116.507	1.357	.038
	Eksperimen					
	Karakter EKS	165.275 ^b	10	16.527	1.510	.018
	HB K EKs	548.529 ^c	10	54.853	2.070	.013
Intercept	Kelas	92963.203	1	92963.203	1082.716	.000
	Eksperimen					
	Karakter EKS	117058.253	1	117058.253	10695.678	.000
	HB K EKs	98935.680	1	98935.680	3733.422	.000
X	Kelas	1165.069	10	116.507	1.357	.038
	Eksperimen					
	Karakter EKS	165.275	10	16.527	1.510	.018
	HB K EKs	548.529	10	54.853	2.070	.013
Error	Kelas	515.167	6	85.861		
	Eksperimen					
	Karakter EKS	65.667	6	10.944		
	HB K EKs	159.000	6	26.500		

Total	Kelas	117304.000	17			
	Eksperimen					
	Karakter EKS	138111.000	17			
	HB K EKS	114197.000	17			
Corrected Total	Kelas	1680.235	16			
	Eksperimen					
	Karakter EKS	230.941	16			
	HB K EKS	707.529	16			

a. R Squared = .693 (Adjusted R Squared = .182)

b. R Squared = .716 (Adjusted R Squared = .242)

c. R Squared = .775 (Adjusted R Squared = .401)

Sumber: Hasil Analisis data peneliti, 2024

Berdasarkan nilai sig yang diperoleh menunjukkan 0,038, 0. 018, dan 0.013 di mana $<0,05$, sehingga kesimpulan dan jawaban hipotesis adalah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *PjBL* terhadap aktivitas, Karakter Kerjasama, dan hasil belajar.

B. Pembahasan

1. Pengaruh model *Project Based Learning* terhadap aktivitas belajar siswa kelas V Gugus I Kec Parangloe Kab Gowa

Analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi yang diperoleh mengindikasikan bahwa setiap peningkatan sebesar kali penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* akan diikuti oleh peningkatan sebesar poin dalam aktivitas belajar siswa. Dengan kata lain, setiap tambahan dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki dampak yang positif terhadap aktivitas belajar siswa. Signifikansi alpha yang diperoleh lebih kecil dari nilai alpha menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap aktivitas belajar siswa.

Secara spesifik, dengan nilai alpha, hal ini berarti bahwa probabilitas terjadinya hubungan atau pengaruh antara model pembelajaran *Project Based Learning* dan aktivitas belajar siswa adalah cukup tinggi. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki dampak yang nyata terhadap aktivitas belajar siswa. Lebih lanjut, koefisien determinasi menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* memberikan kontribusi sebesar terhadap variasi atau variabilitas aktivitas belajar siswa. Ini menggambarkan sejauh mana model pembelajaran ini mampu menjelaskan variasi dalam aktivitas belajar siswa, yang menunjukkan relevansi dan pentingnya penerapan model pembelajaran ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa kelas V di Gugus I, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa.

Temuan ini sejalan dengan (Ramadhan, 2021) bahwa model PBL meningkatkan aktivitas belajar siswa yang tercermin dari Afektif; penerimaan, partisipasi, penilaian penentuan sifat, dan organisasi yang persentasenya di atas ketuntasan 83,33%. Psikomotor; gerakan-gerakan anak meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing dan gerakan yang kompleks berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa, anak mengikuti dengan baik juga diperoleh (Artama dkk., 2023) bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah model yang efektif untuk mempromosikan keterampilan abad ke-21 melalui sintaks pembelajaran berbasis proyek dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi. Sejalan dengan (Ismiatun dkk., 2024) penerapan pembelajaran berbasis proyek memengaruhi kreativitas siswa dalam mengembangkan alat permainan pendidikan berbasis kewirausahaan.

Hal yang sama juga ditemukan oleh (Dewantara, 2016) bahwa Aspek partisipasi juga menunjukan nilai yang baik yaitu 4,00 atau 80,00%, berarti siswa bisa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan menyukai pembelajaran dengan berkelompok atau diskusi kelompok. Memang seperti yang dinyatakan oleh beberapa siswa, langkah yang paling seru adalah pada saat mereka menyelesaikan tugas dan melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya yang sejalan dengan temuan (Mulia, 2023) bahwa pembelajaran berbasis proyek membantu siswa meningkatkan kemampuan belajar dan motivasi siswa lebih baik dalam pembelajaran berbasis proyek karena ada produk terbaik yang harus dihasilkan.

Aktivitas siswa yang merasa lebih nyaman, seru, menyenangkan, lebih bersemangat dan tidak tegang dengan pembelajaran berkelompok dalam proses mengerjakan proyek juga senada dengan temuan (Darmuki dkk., 2023) bahwa model Pembelajaran Berbasis Proyek Kolaborasi Inquiry menjadi menyenangkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada aspek penilaian atau penentuan sikap yaitu kemampuan siswa untuk memberikan penilaian yang dinyatakan dengan tingkah laku, misalnya rasa senang dapat dilihat dari

keseriusan dan antusias siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar dari sikap merupakan kapabilitas-kapabilitas yang mendasari berbagai jenis unjuk kerja, buah dari belajar juga berupa terbentuknya keadaan internal yang yang mempengaruhi pilihan individu akan tindakan pribadi, apabila sikap belajar tersebut dilakukan dengan positif, maka peserta didik tersebut cenderung akan mengikuti proses pembelajaran dan proses belajar dengan baik.

Penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran telah banyak dilakukan untuk memengaruhi motivasi intrinsik siswa dalam belajar (Zhang & Ma, 2023). (Yun, 2022) menggunakan *Project Based Learning* di kelas lima membahas pendidikan ritual berbasis proyek yang mendalam dapat mengembangkan aktivitas literasi inti siswa. (Biazus & Mahtari, 2022) melakukan eksperimen semu menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan model pembelajaran instruksional langsung dan menemukan bahwa model PBL memiliki dampak signifikan pada peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa sekolah menengah. (Parrado & Andújar, 2020) mengeksplorasi efek pembelajaran berbasis proyek pada keterampilan menulis siswa kelas sembilan dan menemukan bahwa kerja sama dalam pembelajaran berbasis proyek berpotensi meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi siswa, secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris siswa sekolah menengah. (Hernández & Paz, 2009) menemukan bahwa siswa

dalam kondisi pembelajaran berbasis proyek menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengukuran pengetahuan konten dan pertumbuhan keterampilan berpikir sejarah mereka dibandingkan dengan siswa di sekolah kontrol. Sebagian besar peneliti setuju bahwa STEM sebagai bentuk pembelajaran berbasis proyek dan integrasi STEM akan memiliki dampak positif pada pendidikan, dengan keuntungan melebihi kerugiannya (Hamad dkk., 2022).

Adapun teori yang mendukung bahwa model *Project Based Learning* memiliki pengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa kelas V Gugus I di Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, terkait dengan teori belajar dan penelitian relevan yang mendukung efektivitas metode ini. Pertama, teori konstruktivisme menegaskan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan pembelajaran. Dalam konteks ini, penelitian oleh Thomas dan Susan (Dewi dkk., 2019) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek, seperti yang dilakukan dalam model *Project Based Learning*, mendorong pemahaman yang lebih dalam dan retensi yang lebih baik pada siswa. Kedua, teori motivasi mendukung konsep bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka merasa tertantang dan memiliki kontrol atas proses pembelajaran. Model *Project Based Learning* memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka, mengeksplorasi minat pribadi, dan terlibat dalam pemecahan masalah

nyata. Dalam konteks ini, penelitian oleh John Hattie (Dewi dkk., 2018) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak positif pada motivasi siswa dan kinerja akademik siswa.

2. Pengaruh model *Project Based Learning* terhadap nilai karakter siswa kelas V Gugus I Kec Parangloe Kab Gowa

Koefisien regresi yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dan nilai karakter kerjasama siswa kelas V di Gugus I, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa. Artinya, setiap peningkatan sebesar 1 kali penerapan model pembelajaran tersebut akan diikuti oleh peningkatan sebesar 1 poin dalam nilai karakter kerjasama siswa. Ini menggambarkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* mampu memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan karakter kerjasama siswa, yang merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian dan interaksi sosial.

Selanjutnya, signifikansi alpha yang diperoleh, lebih kecil dari nilai alpha standar, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap nilai karakter siswa. Dengan nilai alpha yang rendah tersebut, probabilitas terjadinya hubungan atau pengaruh antara penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dan nilai karakter siswa menjadi lebih meyakinkan. Oleh karena itu, hasil penelitian menegaskan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki dampak yang nyata terhadap peningkatan nilai karakter siswa.

Koefisien determinasi menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* memberikan kontribusi terhadap variasi atau variabilitas nilai karakter siswa. Artinya, model pembelajaran tersebut memainkan peran yang penting dalam membentuk dan meningkatkan nilai karakter siswa kelas V di Gugus I, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa. Dengan demikian, temuan ini memberikan bukti kuat bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* secara efektif dapat memperkuat pembentukan karakter siswa dalam pendidikan.

Selain peningkatan dalam aspek kerjasama, hasil belajar tematik siswa juga menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada muatan Bahasa Indonesia, persentase siswa yang mencapai hasil belajar yang diharapkan meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada muatan IPA, terjadi peningkatan ke siklus II dan demikian pula pada muatan IPS, persentasenya meningkat pada siklus I ke siklus II.

Hasil penelitian sejalan dengan (Haryanti, 2020) bahwa Model *project based learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam tim dalam mencapai tujuan bersama dan produktivitas lebih tinggi. Melalui model *project-based learning* dalam pembelajaran di Sekolah Dasar dapat menumbuhkan nilai dalam softskill salah satunya adalah nilai kerjasama yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan peneliti sebelumnya, (Ramadhan, 2021) bahwa Pada siklus I, dari total 34 siswa

yang terlibat dalam penelitian, diperoleh hasil aktivitas kerjasama siswa dengan rincian sebagai berikut: 8 siswa mencapai predikat “Sangat Baik”, 18 siswa mendapat predikat “Baik”, 6 siswa berada pada predikat “Cukup Baik”, dan 2 siswa masih berada pada predikat “Kurang Baik”. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dengan 17 siswa mencapai predikat “Sangat Baik”, 12 siswa (dengan predikat “Baik”, 5 siswa dengan predikat “Cukup Baik”, dan tidak ada siswa yang mendapatkan predikat “Kurang Baik”. Hal ini sejalan juga dengan (Yunita dkk., 2023) dari hasil keselarasan diketahui bahwa model pembelajaran PjBL juga memengaruhi karakter Pancasila dan sikap terhadap moderasi agama secara simultan (nilai signifikansi uji adalah 0,02 dan berarti $<0,05$).

(Ni Luh dkk., 2023) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap profil pelajar Pancasila siswa kelas IV SD. (Arrasyid dkk., 2022) Nilai karakter siswa setelah diajar dengan pembelajaran berbasis proyek lebih tinggi dari sebelumnya dengan $\text{sig.} 0,000 < 0,05$. Nilai karakter siswa kelas III SD swasta terbentuk dari aspek kedermawanan, kerjasama, dan kepemimpinan yang dibangun dengan pembelajaran berbasis masalah. Sejalan dengan keduanya, (Setiono dkk., 2020) bahwa adanya peningkatan pada nilai-nilai karakter pada aspek bersahabat, kritis, kreatif, rasa ingin tahu, teliti dan peduli lingkungan setelah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Projek based learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan kerjasama dan hasil belajar tematik siswa. Terjadi peningkatan yang signifikan baik dalam aspek kerjasama maupun prestasi akademik siswa dari siklus I ke siklus II, menunjukkan bahwa model PjBL dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Selain itu penerapan model PjBL juga didukung oleh teori belajar dan penelitian terkait yang mendukung efektivitas model ini dalam pembentukan karakter siswa. Pertama, teori konstruktivisme menegaskan bahwa siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan materi pembelajaran dan lingkungan belajar. Model *Project Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proyek-proyek nyata yang memerlukan kolaborasi, pemecahan masalah, dan penerapan pengetahuan dalam praktis. Penelitian oleh Thomas dan Susan T. Reeves (Fathurrohman, 2017) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman dan retensi siswa karena mereka secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Kedua, teori motivasi menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka merasa terlibat dalam pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka. Model *Project Based Learning* memberikan yang menantang dan

memungkinkan siswa untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka sendiri. Penelitian oleh John Hattie (Dewi dkk., 2018) menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi siswa dan kinerja akademik mereka. Dengan demikian, temuan bahwa model *Project Based Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai karakter siswa kelas V Gugus I di Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, konsisten dengan pandangan teori-teori belajar yang telah disebutkan dan penelitian-penelitian yang relevan tersebut. Ini menegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat efektif dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

3. Pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V Gugus I Kec Parangloe Kab Gowa

Temuan bahwa model *Project Based Learning* memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V Gugus I di Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, didukung oleh analisis regresi dan teori-teori belajar yang relevan. Koefisien regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar kali penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* akan diikuti oleh peningkatan sebesar poin dalam hasil belajar siswa. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian oleh John Hattie (Dewi dkk., 2018) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran yang menantang dan memungkinkan siswa untuk

mengambil peran aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya, signifikansi alpha yang diperoleh, lebih kecil dari nilai alpha standar, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa probabilitas adanya hubungan atau pengaruh antara penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dan hasil belajar siswa sangat tinggi. Hal ini sejalan dalam temuan (Namira dkk., 2024) terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar dengan rata-rata skor hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Musdalifah dkk., 2023) yang menyatakan bahwa model *project based learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar melalui peningkatan berfikir kritis siswa.

Koefisien determinasi menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* memberikan kontribusi terhadap variasi atau variabilitas hasil belajar siswa. Artinya, model pembelajaran tersebut memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di Gugus I, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa. Dengan demikian, temuan ini memberikan bukti kuat bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* secara efektif dapat

meningkatkan hasil belajar siswa, yang merupakan tujuan utama dari pendidikan.

Temuan ini didukung oleh (Dewi dkk., 2018) bahwa model pembelajaran PjBL efektif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan (Dwiyani Putri dkk., 2019) bahwa model PjBL meningkatkan hasil belajar IPA siswa. demikian pula dengan (Ramadhan, 2021) dengan temuan bahwa 78% model PjBL berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

(Subiki dkk., 2023) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa Model *Project Based Learning* yang dikombinasikan dengan pendekatan STEAM diperoleh berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa sekolah menengah pada mata pelajaran elastisitas materi. Hal yang sama dengan (Widana & Septiari, 2021) yang memperoleh model pembelajaran *project-based learning* secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar Matematika.

Temuan ini juga sejalan dengan teori motivasi menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka merasa terlibat dalam pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi mereka. Model *Project Based Learning* memberikan pembelajaran yang menantang dan memungkinkan siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses belajar mereka. Penelitian oleh John Hattie (Dewi dkk., 2018) menunjukkan bahwa *model project based learning* dapat meningkatkan motivasi siswa dan kinerja akademik mereka. Pendapat

ini juga konsisten dengan teori motivasi yang menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka terlibat dalam pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi mereka. Model PjBL memberikan lingkungan pembelajaran yang menantang dan memungkinkan siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses belajar mereka.

4. Pengaruh model *Project Based Learning* terhadap aktivitas belajar, nilai karakter, dan hasil belajar siswa kelas V Gugus I Kec Parangloe Kab Gowa

Penerapan *model project-based learning* (PjBL) adalah suatu pendekatan yang menempatkan siswa dalam peran aktif dalam memecahkan masalah nyata melalui proyek kolaboratif. Nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari nilai alpha yang merupakan standar umum untuk tingkat signifikansi dalam penelitian ilmiah. Artinya, terdapat bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran PjBL terhadap tiga variabel yang diteliti, yaitu aktivitas siswa, karakter kerjasama, dan hasil belajar. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran PjBL memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan aktivitas siswa, peningkatan hasil belajar serta pengembangan karakter Kerjasama mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada proyek dalam merangsang keterlibatan siswa, mengembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan pencapaian akademik mereka.

Penerapan *model project-based learning* yang mendukung peningkatan aktivitas siswa dapat dikaitkan dengan beberapa teori belajar yang telah diusulkan oleh para ahli. Salah satu teori yang relevan adalah teori konstruktivisme, yang diperkenalkan oleh Jean Piaget (Andi dkk., 2019). Konstruktivisme menekankan pentingnya pengalaman langsung dan pembelajaran aktif dalam pembentukan pemahaman siswa. Dalam PjBL, siswa ditempatkan dalam situasi yang memerlukan mereka untuk memecahkan masalah nyata melalui proyek kolaboratif, yang mekan mereka untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan materi pembelajaran dan interaksi sosial dengan sesama siswa. Selain itu, teori motivasi, seperti teori *self-determination* yang dikemukakan oleh Edward Deci dan Richard Ryan (Annisa dkk., 2019), juga memberikan pemahaman yang penting mengenai faktor-faktor yang memengaruhi aktivitas siswa. Teori ini menekankan pentingnya faktor internal, seperti rasa kompetensi, otonomi, dan hubungan interpersonal yang positif, dalam memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang **diantaranya** (Haryanti, 2020) bahwa melalui model *project based learning* dalam pembelajaran di Sekolah Dasar dapat menumbuhkan nilai dalam softskill salah satunya adalah nilai kerjasama yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. (Ajria dkk., 2018) dengan

temuan yang sama bahwa *Model project-based learning* dapat meningkatkan kerjasamaan hasil belajar tematik siswa

Penerapan *model project-based learning* dalam peningkatan nilai karakter kerjasama siswa juga didukung oleh berbagai teori belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli. Salah satu teori yang relevan adalah teori sosial kognitif yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Teori ini menekankan peran penting observasi, imitasi, dan pengalaman sosial dalam proses pembelajaran. Dalam PjBL, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek-proyek yang kompleks, yang mekan mereka untuk mengamati dan meniru perilaku kerjasama dari teman sekelompok mereka, serta memperoleh pengalaman langsung dalam berkolaborasi.

Menurut Vygotsky (Martina Lona, 2019), pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan kolaborasi dengan orang lain yang lebih terampil atau berpengalaman. Dalam PjBL, siswa bekerja sama untuk mengatasi tantangan dan menyelesaikan proyek bersama, yang mekan mereka untuk belajar dari pengalaman berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka. Selain itu, teori kooperatif yang dikembangkan oleh **Robert Slavin (Ajria dkk., 2018)** juga memberikan pemahaman yang penting tentang pentingnya kerjasama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Teori ini menekankan kolaborasi aktif antara siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dengan demikian, berdasarkan teori sosial kognitif, konstruktivisme sosial, dan teori kooperatif,

penerapan PjBL dapat mendukung pengembangan nilai karakter kerjasama siswa dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi interaksi sosial, observasi, imitasi, dan kolaborasi yang saling mendukung.

Beberapa teori belajar yang mendukung model *project-based learning* dengan hasil temuan yang menunjukkan signifikansi alpha sebesar 0.000, lebih kecil dari nilai alpha 0.050, mengindikasikan bahwa model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini selaras dengan teori-teori belajar dari Piaget, Albert Bandura, Lev Vygotsky, dan Robert Slavin. Menurut Jean Piaget, pembelajaran efektif terjadi ketika siswa aktif dalam proses belajar dan membangun pengetahuan melalui pengalaman konkret, yang merupakan inti dari PjBL. Albert Bandura menekankan pentingnya observasi dan model dalam pembelajaran, di mana PjBL memungkinkan siswa belajar dari satu sama lain melalui kolaborasi dan interaksi sosial. Lev Vygotsky mengedepankan konsep **Zone of Proximal Development** (ZPD), di mana PjBL menciptakan lingkungan kolaboratif yang memungkinkan siswa untuk saling membantu mencapai pemahaman yang lebih tinggi. Robert Slavin, dengan pendekatan pembelajaran kooperatifnya, menegaskan pentingnya kerja sama dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik, yang juga tercermin dalam PjBL melalui aktivitas kelompok yang meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. Dengan demikian, hasil

penelitian ini memperkuat validitas teoritis PjBL sebagai metode pembelajaran yang efektif, sesuai dengan pandangan para ahli tentang pembelajaran yang mendalam dan kolaboratif.

Selain itu, teori kognitif berbasis tugas, seperti teori belajar tugas yang dikemukakan oleh David Merrill (Isriani & Puspitasari, 2016) juga relevan. Teori ini menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada tugas atau masalah konkret yang dihadapi siswa, yang dapat meningkatkan transfer belajar ke situasi dunia nyata. Dalam PjBL, siswa dihadapkan pada tugas-tugas yang relevan dan menantang, yang dapat meningkatkan keterampilan kritis, analitis, dan pemecahan masalah mereka, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam situasi dunia nyata.

Selain itu, teori keterlibatan siswa, seperti teori keterlibatan belajar aktif yang dikemukakan oleh Richard Mayer (Karismawati dkk., 2021), juga memberikan pemahaman yang penting tentang pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam PjBL, siswa terlibat secara aktif dalam proyek-proyek kolaboratif yang menarik dan bermakna, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam pembelajaran. Dengan demikian, berdasarkan teori konstruktivisme, teori belajar tugas, dan teori keterlibatan siswa, penerapan PjBL dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa dengan memberikan pengalaman pembelajaran yang relevan, bermakna, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu,

pendekatan PjBL tidak hanya konsisten dengan prinsip-prinsip teori pembelajaran yang telah diusulkan oleh ahli seperti Jean Piaget, David Merrill, dan Richard Mayer, tetapi juga menawarkan kerangka kerja yang efektif dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa melalui *model/ Project based Learning*.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan bahwa:

1. Perbandingan antara kelas eksperimen yang menggunakan *Project-Based Learning (PjBL)* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan PjBL menunjukkan bahwa PjBL lebih efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar IPS siswa, dengan mayoritas siswa di kelas eksperimen mencapai kategori baik hingga amat baik. Meskipun nilai karakter kerjasama siswa di kedua kelompok sangat tinggi, hasil yang serupa di kelas kontrol dan eksperimen mengindikasikan bahwa faktor lain, selain metode pembelajaran, mungkin turut berperan dalam membentuk karakter kerjasama siswa.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap aktivitas siswa yang dibuktikan dengan Signifikansi alpha yang diperoleh lebih kecil dari nilai alpha menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap aktivitas belajar siswa.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap karakter kerjasama dengan Signifikansi alpha yang diperoleh lebih kecil dari nilai alpha, menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap nilai karakter siswa.

4. Terdapat pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar dengan Signifikansi alpha yang diperoleh lebih kecil dari nilai alpha, menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa.
5. Berdasarkan nilai signifikansi (sig) yang diperoleh dari penelitian, semuanya lebih kecil dari nilai alpha yang umumnya digunakan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran PjBL terhadap aktivitas siswa, karakter kerjasama, dan hasil belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek secara efektif meningkatkan tingkat keterlibatan siswa, memperkuat nilai-nilai kerjasama, serta meningkatkan pencapaian akademik mereka dalam pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris yang kuat untuk keefektifan model pembelajaran PjBL dalam merangsang aktivitas siswa, memperkuat karakter kerjasama, dan meningkatkan hasil belajar.

B. Saran

Adapun berdasarkan hasil temuan, maka yang menjadi saran peneliti yaitu:

1. Untuk kepala sekolah agar mengembangkan Proyek yang Relevan dan Menantang: Penting untuk merancang proyek-proyek yang relevan dengan kurikulum dan kehidupan nyata siswa. Proyek-proyek tersebut sebaiknya menantang siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari yang bermakna dan menarik bagi

mereka. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam proyek dan pembelajaran mereka akan menjadi lebih bermakna.

2. Untuk guru agar memperhatikan fasilitasi kolaborasi dan pembelajaran

Aktif: Dalam PjBL, kolaborasi antara siswa merupakan kunci keberhasilan. Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi yang efektif, baik melalui pembagian tugas, diskusi kelompok, atau penggunaan alat dan teknologi yang memfasilitasi kerjasama. Selain itu, guru juga perlu memfasilitasi pembelajaran aktif dengan mendorong siswa untuk mengemukakan pertanyaan, mencari solusi atas masalah yang dihadapi, dan merefleksikan pengalaman mereka dalam menyelesaikan proyek. Dengan cara ini, siswa akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih mampu membangun pemahaman yang mendalam atas materi yang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajria, N. F., Ismanto, B., & Kristin, F. (2018). Peningkatan Kerjasama Dan Hasil Belajar Tematik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 254–286. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i1.274>
- Andi, H. J., Fitriyah, U., & Dina, N. M. (2019). Efektifitas penggunaan model PjBL berbantu Whatsapp Messenger terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Kelas XI SMA Pada Mata Pelajaran Fisika. *Cetta: Jurnal Ilmu ...*, 1(2018), 223–231.
- Annisa, R., Effendi, M. H., & Damris, D. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dengan Menggunakan Model Project Based Learning Berbasis Steam (Science, Technology, Engineering, Arts Dan Mathematic) Pada Materi Asam Dan Basa Di Sman 11 Kota Jambi. *Journal of The Indonesian Society of Integrated Chemistry*, 10(2), 14–22. <https://doi.org/10.22437/jisic.v10i2.6517>
- Ari, I., Pratiwi, Dwi Ardianti, S., & Kanzunnudin, D. M. (2018). Peningkatan Kemampuan Kerjasama melalui Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Metode Edutainment pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8(2). <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>
- Arrasyid, A. K., Herpratiwi, H., & Yulianti, D. (2022). Instilling Positive Character Values through Project-Based Learning for Private Elementary School Students in Lampung Province, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(3), 1408–1422. <https://doi.org/10.23960/jpp.v12.i3.202231>

- Artama, K. K. J., Budasi, I. G., & Ratminingsih, N. M. (2023). Promoting the 21st Century Skills Using Project-Based Learning. *Language Circle: Journal of Language and Literature*, 17(2), 325–332. <https://doi.org/10.15294/lc.v17i2.39096>
- Biazus, M. de O., & Mahtari, S. (2022). The Impact of Project-Based Learning (PjBL) Model on Secondary Students' Creative Thinking Skills. *International Journal of Essential Competencies in Education*, 1(1), 38–48. <https://doi.org/10.36312/ijece.v1i1.752>
- Darmuki, A., Nugrahani, F., Fathurohman, I., Kanzunnudin, M., & Hidayati, N. A. (2023). The Impact of Inquiry Collaboration Project Based Learning Model of Indonesian Language Course Achievement. *International Journal of Instruction*, 16(2), 247–266. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16215a>
- Daryanto, dan M. R. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif*. Gava Media Pratama.
- Dewantara, D. (2016). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran ipa (studi pada siswa kelas V sdn pengembangan 6 banjarmasin). *Jurnal Paradigma*, 11(2), 41–44.
- Dewi, E. H. P., Akbari, S., & Nugroho, A. A. (2019). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi melalui Model Problem Based Learning (PBL) pada Materi Pencemaran Lingkungan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Jatisrono. *Journal of Biology Learning*, 1(1), 53–62. <https://doi.org/10.32585/v1i1.251>
- Dewi, N. K. N. A., Garminah, N. N., & Pudjawan, K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 8 Banyuning. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1), 1–10.
- Dwiyani Putri, G. A. M., Rati, N. W., & Mahadewi, L. P. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Journal of Education Technology*, 3(2), 65. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i2.21705>
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.

- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan pembelajaran modern: konsep dasar, inovasi dan teori pembelajaran*. Garudhawaca.
- Filahatin Ajria, N., Ismanto, B., & Kristin, F. (2018). Peningkatan Kerjasama dan Hasil Belajar TEMATIK melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Naturalistic*, 3(1), 254–268.
- Hairunisa, Arif Rahman Hakim, & Nurjumati. (2019). Studi Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Kreativitas Mahasiswa Program Studi PGSD Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 9(2), 93–96. <https://doi.org/10.37630/jpm.v9i2.190>
- Hamad, S., Tairab, H., Wardat, Y., Rabbani, L., Alarabi, K., Yousif, M., Abu-Al-Aish, A., & Stoica, G. (2022). Understanding Science Teachers' Implementations of Integrated STEM: Teacher Perceptions and Practice. *Sustainability* (Switzerland), 14(6), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su14063594>
- Haryanti, Y. D. (2020). Internalisasi Nilai Kerjasama Dalam Model Project Based Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.37729/jpd>
- Hermawan Budi Santoso, S. (2017). Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Dengan Metode Problem Basic Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Tune Upmotor Bensin Siswa Kelas XI DI SMK Insan Cendekia Turi Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8.
- Hernández-Ramos, P., & Paz, S. D. La. (2009). Learning History in Middle School by Designing Multimedia in a Project-Based Learning Experience. *Journal of Research on Technology in Education*, 42(2), 151–173. <https://doi.org/10.1080/15391523.2009.10782545>
- Hilmi, M. (2017). Implementasi Pendidikan IPS di Sekolah Dasar. *JIME: Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2), 164–172.
- Ismiatun, A. N., Muazzomi, N., & Syafina, N. (2024). The Influence of project based learning on student creativity in developing entrepreneurship-based educational games tools. 10(April), 51–55.

- Isriani & Puspitasari, D. (2016). *Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep & Implementasi*. Relasi Inti Media Group.
- Karismawati, L., Sukarno, S., & Sriyanto, M. I. (2021). Analisis Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Tema 5 di Rumah Selama Pandemi Covid-19 Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(4), 8–13.
- Kosasih, D. A. (2015). *Pengajaran Studi Sosial IPS*. LPPP IPS IKIP.
- Kristin, F. (2018). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Ips. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2356>
- Kusdianti, I., Sitompul, S. S., & Mahmuda, D. (2019). Analisis kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal HOTS kelas XI SMAN 2 Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(6), 1–10.
- Martina Lona, J. (2019). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 4(2), 90–95. <https://doi.org/10.17977/um022v4i22019p090>
- Miller, D. (1992). *The Experiences of a first-year college president: At Ethnography*. University of Nebraska Lincoln.
- Mulia, G. (2023). The Effectiveness of Project Based Learning in Improving Student Learning Results and Motivation in Physical Education Learning. *Indonesian Journal of Sport Management*, 3(1), 273–279.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Musdalifah, M., Widowati, A., Suyanta, S., Nurohman, S., & Rejeki, S. (2023). Implementation of Interactive Science Ebook Innovation Based on Project-Based Learning (PjBL) to Enhance Students Critical Thinking Skills. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(9), 7462–7467. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i9.4155>
- Namira, H., Doyan, A., Zuhdi, M., & Wahyudi, W. (2024). The Influence of the Project Based Learning (PjBL) Model on Student Learning Outcomes.

AMPLITUDO : Journal of Science and Technology Innovation, 3(1), 50–54. <https://doi.org/10.56566/amplitudo.v3i1.123>

Narbuko, & A. (2012). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.

Ni Luh Made Mita Oktaviani, I Made Citra Wibawa, & Putu Nanci Riastini. (2023). Project Based Learning (PjBL) Model in the Pancasila Learning Profile of Fourth Grade Elementary School Students. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 6(3), 390–397. <https://doi.org/10.23887/jlls.v6i3.64908>

Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>

Parrado-Martínez, P., & Sánchez-Andújar, S. (2020). Development of competences in postgraduate studies of finance: A project-based learning (PBL) case study. *International Review of Economics Education*, 35, 100192. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.iree.2020.100192>

Paneo, F. R. (2020). Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Make A Match Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Taluditi Tahun Ajaran 2017/2018. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.25-30.2019>

Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunnudin, Moh. (2018). Peningkatan Kemampuan kerjasama Melalui Model (PjBL) Berbantu Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran IPS. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 1–12.

Puspitasari, S., Hayati, K. N., & Purwaningsih, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Model Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1252–1262. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2186>

Rachmawati, N. L., Angganing, P., & Riyadi, S. (2021). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 1–8. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v4i3.108>

- Rahayu, D., Puspita, A. M. I., & Puspitaningsih, F. (2020). Keefektifan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i2.3626>
- Ramadhan, I. (2021). Penggunaan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas XI IPS 1. *Jayapangus Press*, 4(3). <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Ipa Sd Mahasiswa Pgsd Undiksha Upp Singaraja. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 60–71. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9059>
- Sadia, I. (2018). *Model-model pembelajaran sains konstruktivistik*. PT.Graha Ilmu.
- Setiono, P., Yuliantini, N., & Dadi, S. (2020). Meningkatkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(1), 86–92. <https://doi.org/10.33369/pgsd.13.1.85-92>
- Subiki, S., Elika, E. T. P., & Anggraeni, F. K. A. (2023). Effect of the Project-Based Learning Model with the STEAM Approach on Learning Outcomes of High School Students the Subject of Material Elasticity. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(2), 745–751. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i2.2926>
- Widana, I. W., & Septiari, K. L. (2021). Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Project-Based Learning Berbasis Pendekatan STEM. *Jurnal Elemen*, 7(1), 209–220. <https://doi.org/10.29408/jel.v7i1.3031>
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas pengelolaan kelas*. DIVA Ekspres.
- Yamin, H. M. (2022). *Paradigma Baru Pembelajaran (Pendekatan Psikologi)* (Edisi Revi). CV. Dotplus Publisher.

- Yun, X. (2022). Practical exploration of project-oriented deep ritual education - take the project-oriented learning of searching for roots Xu Huiyuan in grade 5 as an example. *Shanghai J. Educ*, 9, 64–68.
- Yunita, Y., Musli, & Sukarno. (2023). The Influence of Project-Based Learning Models on the Students Pancasila Character. *International Journal of Creative Research Thoughts (IJCRT)*, 11(5), 447–455.
- Yusuf, N. R., Bektiarso, S., & Sudarti, S. (2020). Pengaruh Model Pbl Dengan Media Google Classroom Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 6(2), 230. <https://doi.org/10.31764/orbita.v6i2.3043>
- Zhang, L., & Ma, Y. (2023). A study of the impact of project-based learning on student learning effects: a meta-analysis study. *Frontiers in Psychology*, 14(July), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1202728>

